

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Sekolah

Berdasarkan hasil analisis prates diperoleh data masih rendahnya tingkat belajar siswa kelas VII C SMP Negeri 17 Kota Bengkulu. Rata-rata nilai pada tabel menandakan hanya ada 3 siswa dari 36 siswa yang berada dikategori nilai 70. Sedangkan 33 siswa lainnya berada pada kategori belum tuntas (gagal). Hasil tes yang dihasilkan pun bervariasi. Keheterogenan nilai membuat kesenjangan hasil belajar siswa cukup terlihat. Beberapa siswa berada pada kategori baik dengan nilai yang tinggi, sedangkan yang lain berada pada kategori kurang baik dengan nilai yang rendah (data lengkap dapat dilihat pada lampiran).

Berikut ini adalah hasil tes pratindakan:

Tabel 4 : Hasil Tes Pratindakan

Nilai Tertinggi	70 (3 orang)
Nilai Terendah	40 (3 orang)
Rata-Rata	52.91

Sebelum menerapkan pembelajaran melalui latihan terbimbing dengan metode pemodelan pada siklus I dan siklus II di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu. Hasil observasi memperlihatkan pada saat proses pembelajaran bercerita, guru

bahasa Indonesia kelas VII belum menggunakan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa. Guru hanya memberikan materi pembelajaran dan memberi contoh dongeng kemudian siswa mengamati dongeng tersebut. Setelah itu, siswa diberi tugas untuk mengerjakan latihan mengisi soal. Pada saat pembelajaran tersebut interaksi antara guru dan siswa hanya sebatas beberapa siswa yang menanyakan soal-soal tidak dimengerti, sedangkan siswa lain yang tidak mengerti hanya diam saja dan mengangguk-angguk seolah mengerti.

Kekakuan interaksi dalam kegiatan pembelajaran disebabkan karena guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan mampu menimbulkan interaksi baik antara guru dan siswa yang berdampak pada rendahnya hasil belajar bercerita melalui mendongeng.

2. Hasil Penelitian Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilakukan dengan tiga kali pertemuan yaitu pertemuan pertama tahap perencanaan dilakukan pada tanggal 2, pertemuan ke dua tahap pelaksanaan pada tanggal 3, dan tahap refleksi pada tanggal 5. Pertemuan ini dilakukan pada bulan september 2012 yang berlokasi di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu. rangkaian kegiatan yang dilakukan pada setiap pertemuan dijelaskan di bawah ini:

a. Tahap Perencanaan

Siklus 1 dilakukan pada tanggal 2 September 2012.

Pada tahap ini peneliti dengan guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 17 Kota Bengkulu berkolaborasi untuk menyusun perencanaan

pada siklus 1. Perencanaan pada siklus 1 meliputi beberapa hal, yaitu: (1) mendata siswa berdasarkan kemampuan prestasi hasil belajar bahasa Indonesia berdasarkan pada saat pratindakan. Hal ini berfungsi untuk tolak ukur perkembangan siswa pada saat pelaksanaan tindakan. (2) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berbicara melalui mendongeng dengan teknik pemodelan, (3) menyiapkan lembar hasil observasi siswa, (4) menyiapkan alat evaluasi berupa tes mendongeng dan pedoman pemodelan, (5) menyiapkan media pemodelan berupa LCD, video mendongeng, buku dongeng, mangkok (untuk megacak nama siswa dengan sistem arisan).

b. Tahap Pelaksanaan

Siklus 1 dilakukan pada tanggal 3 September 2012.

1. Kegiatan pembuka

Pada kegiatan awal guru melaksanakan guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengabsen siswa. Selanjutnya guru memberikan apersepsi dengan mengaitkan pengalaman siswa yang berkaitan dengan mendongeng. Guru mencoba menggali pengetahuan awal siswa yang berkaitan dengan mendongeng dengan tanya jawab tentang pengalaman siswa seputar mendongeng.

Kegiatan berikutnya adalah guru memotivasi siswa dengan menyampaikan beberapa manfaat dari mendongeng. Selanjutnya guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai siswa dengan pembelajaran pemodelan yang akan dilakukan. Kemudian peneliti dan guru

mempersiapkan perlengkapan untuk melaksanakan pemodelan audio video, perlengkapan yang disiapkan berupa (1) Leptop untuk pemutaran video mendongeng, (2) LCD untuk menayangkan gambar di depan kelas, rubrik penilaian, (3) teks dongeng, (4) nama-nama siswa yang telah ditulis pada kertas satu-persatu dan dibentuk gulungan. (5) mangkuk untuk mencocok nama-nama siswa seperti sistem arisan.

2. kegiatan inti

Pada kegiatan inti, siswa bersama guru menonton video mendongeng yang disajikan di depan kelas, setelah menonton video mendongeng peneliti dibantu oleh guru membagikan teks dongeng kepada siswa, guru menugaskan siswa membaca teks dongeng dan menghubungkan pada pembelajaran mendongeng yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Setelah menonton video mendongeng kemudian peneliti mencocok nama-nama dalam sebuah mangkuk seperti kegiatan arisan, nama yang keluar maju kedepan dan melakukan kegiatan mendongeng. melalui bimbingan dan pengawasan dari guru siswa satu persatu mulai mendongeng berdasarkan teks dongeng yang telah ditetapkan. Pada saat siswa mendongeng di depan kelas kedua penilai melakukan penilaian terhadap kemampuan siswa dalam mendongeng berdasarkan pada aspek urutan yang baik, lafal dan intonasi, gerak mimik yang sesuai, dan suara yang jelas. Setelah siswa selesai mendongeng, siswa diminta untuk kembali duduk.

3. Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, siswa bersama guru menarik kesimpulan atas pembelajaran berbicara melalui mendongeng yang telah dilaksanakan. Selanjutnya guru mengajak siswa merefleksi pembelajaran tersebut dengan merenungkan perubahan-perubahan yang mereka alami terhadap sikap cara mendongeng setelah melaksanakan pembelajaran. Selanjutnya, guru membagikan teks dongeng yang telah disepakati dan menginformasikan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Dari data analisis siklus 1 dengan 2 orang penilai berdasarkan keempat aspek yang dinilai yaitu mendongeng dengan urutan yang baik, mendongeng dengan lafal, dan intonasi yang jelas, aspek mendongeng dengan gerak mimik yang sesuai, dan suara yang jelas/keras, dengan nilai maksimal 4. Dapat dilihat bahwa siswa yang mendapat nilai 4 berjumlah 4, mendapatkan nilai 3.5 berjumlah 3, mendapatkan nilai 3 berjumlah 27, mendapatkan nilai 2.5 berjumlah 104, dan yang mendapatkan nilai 2 berjumlah 145.

Berdasarkan data tersebut maka dapat dianalisis menggunakan rumus

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{8356.25}{144}$$

$$\bar{X} = 58.0$$

Jumlah ketuntasan belajar pada siklus 1 adalah

$$(KB) = \frac{\sum NS}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{133}{8} = \frac{16,62}{36} \times 100 \% = 46,18 \%$$

Berdasarkan penilaian pratindakan dengan nilai rata-rata 52.91 sedangkan hasil analisis pada data siklus 1 nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 58.0 dengan ketuntasan belajar 46,18%. Proses pembelajaran pada siklus 1 belum tuntas karena ketuntasan belajar tercapai jika 75% dari siswa mendapat nilai ≥ 70 .

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini disesuaikan dengan rancangan tahap awal. Dalam melaksanakan tindakan dilakukan observasi. Setelah kegiatan pembelajaran usai, guru dan peneliti melakukan diskusi. Hasil diskusi menunjukan bahwa masih perlu dilakukan perbaikan dalam siklus II . dalam pertemuan pertama menggunakan pemodelan video mendongeng yang dipertontonkan kepada siswa, hal ini membuat pembelajaran satu arah tanpa adanya interaksi dan tanya jawab pada pemodelan. Siswa hanya menonton dan sesekali tertawa mendegarkan dongeng yang disampaikan sehingga tidak mengamati ekspresi secara keseluruhan yang disampaikan pendongeng dalam video selain itu siswa masih sangat kurang mendominasi kelas dikarenakan metode ini masih baru bagi siswa. Oleh karena itu dalam diskusi diberikan masukan bahwa, untuk selanjutnya siswa dituntut untuk lebih aktif dan mendominasi kelas. Dengan penerapan dan strategi pemodelan secara langsung.

Peneliti dan guru berdiskusi serta merencanakan kegiatan selanjutnya yaitu bagaimana peningkatan pada siklus 1. Jika pada siklus ini kemampuan berbicara melalui mendongeng tidak sesuai dengan ketentuannya maka siklus

ini perlu dilanjutkan ke siklus II. Dalam siklus II selanjutnya diharapkan keinginan yang akan dicapai dalam hal perbaikan peningkatan kemampuan berbicara melalui mendongeng dengan metode pembelajaran pemodelan yang telah dilaksanakan sebelumnya. Dan siswa diharapkan untuk lebih aktif dalam pembelajaran berbicara selanjutnya dibandingkan pembelajaran pada siklus I.

Hasil yang didapat disiklus ini kurang maksimal dan masih sangat perlu untuk mengadakan perbaikan disiklus II, seperti siswa belum terbiasa dengan metode pemodelan, dan siswa kelas VII C belum mampu bercerita mendongeng dengan baik.

c. Tahap Pengamatan/ Observasi

Dari data yang diperoleh dapat dijelaskan bahwa siswa masih dihadapkan dengan masalah. Sebagian siswa sudah siap mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi mendongeng menggunakan metode pemodelan, tetapi ada sebagian siswa yang masih ribut. Siswa kurang menanggapi pertanyaan motivasi yang diberikan guru. Ketika memasuki pembelajaran dengan menonton video mendongeng yang disajikan siswa menonton dengan seksama di kelas. Tetapi karena ini metode yang baru dan asing bagi siswa membuat siswa bingung dengan metode ini, serta pembelajaran pemodelan dengan menonton video mendongeng ini merupakan pembelajaran satu arah dimana siswa hanya menilai dan memahami sesuai dengan kemampuan mereka sendiri tanpa adanya kesempatan tanya jawab pada sumber materi atas kesulitan yang mereka alami.

Kegiatan belajar mengajar siswa yang berjalan secara satu arah mengakibatkan mendongeng siswa belum sesuai dengan ketentuan mendongeng yang baik. Sebagian siswa di kelas VII C nampak bingung dengan materi pembelajaran mereka hanya memperhatikan dan tertawa ketika ada bagian video mendongeng yang lucu. Pemahaman siswa terhadap mendongeng masih sangat kurang ini diakibatkan oleh tidak adanya tempat mengajukan pertanyaan atas ketidak pahaman siswa karena siswa hanya menonton video yang disajikan.

Siswa sudah diberikan naskah dongeng yang akan mereka ceritakan kembali di depan kelas, tetapi hasil yang didapat masih kurang maksimal. Seperti kurangnya kemampuan mendongeng dengan urutan yang baik, lafal dan intonasi yang tepat, ekspresi mimik wajah dan suara yang jelas/keras. Sebagian siswa yang mendapatkan giliran maju untuk mendongeng masih terlihat tidak memiliki keberanian serta mendongeng dengan suara yang pelan.

Dalam penyimpulan pelajaran siswa kurang mendominasi, dan ketika diberikan tugas untuk bercerita melalui mendongeng di depan kelas siswa seperti belum menguasai.

Peneliti dan kolaborator berdiskusi dalam aktivitas siswa siklus I dalam merencanakan kegiatan selanjutnya yaitu bagaimana peningkatan pada siklus II, jika pada siklus ini kemampuan bercerita melalui mendongeng siswa tidak sesuai dengan ketentuannya maka siklus ini perlu dilanjutkan ke siklus II.

Dalam siklus II selanjutnya diharapkan keinginan yang akan dicapai dalam perbaikan peningkatan kemampuan bercerita melalui mendongeng dengan teknik pemodelan yang telah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya. Dan siswa diharapkan untuk lebih aktif dalam pembelajaran selanjutnya dibandingkan pembelajaran pada siklus I.

d. Tahap Refleksi

Siklus 1 dilakukan pada tanggal 5 September 2012.

Berdasarkan hasil perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan observasi pembelajaran pada siklus I dapat dikemukakan bahwa siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran teknik pemodelan dikarenakan teknik pemodelan ini baru pertama diterapkan, belum seluruhnya siswa aktif dalam pembelajaran sebab masih ada siswa yang melakukan hal-hal yang tidak relevan dengan proses pembelajaran, dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara, khususnya pembelajaran mendongeng. Dari hasil belajar ditemukan nilai rata-rata sebesar 58.0 (kategori cukup) atau belum mencapai indikator keberhasilan. Oleh karena itu, penelitian ini dilanjutkan dengan siklus II.

3. Hasil Penelitian Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan dengan tiga kali pertemuan yaitu pertemuan pertama tahap perencanaan dilakukan pada tanggal 8, pertemuan ke dua tahap pelaksanaan pada tanggal 10, dan tahap refleksi pada tanggal 12. Pertemuan ini dilakukan pada bulan september 2012 yang berlokasi di SMP

Negeri 17 Kota Bengkulu. rangkaian kegiatan yang dilakukan pada setiap pertemuan dijelaskan di bawah ini:

a. Tahap Perencanaan

Siklus 1 dilakukan pada tanggal 8 September 2012.

pada tahap ini peneliti dengan guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 17 Kota Bengkulu berkolaborasi untuk menyusun perencanaan pada siklus 2. Perencanaan pada siklus 2 meliputi beberapa hal, yaitu: (1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berbicara melalui mendongeng dengan teknik pemodelan, (2) menyiapkan lembar hasil observasi siswa, (3) menyiapkan alat evaluasi berupa tes mendongeng dan pedoman penilaian, (4) menyiapkan media pemodelan berupa pemodelan langsung yaitu Henri Lukito (Buyung Bontal) sebagai pendongeng di depan kelas.

b. Tahap Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 September 2012. Pada siklus II dilakukan beberapa perbaikan berdasarkan refleksi dari siklus I. Dengan melaksanakan pembelajaran teknik pemodelan secara langsung yaitu berupa seseorang yang langsung mendongeng di depan kelas.

Kegiatan pembukaan

Pada siklus 2 ini guru meminta kepada siswa untuk benar-benar serius dan fokus dalam proses pembelajaran berlangsung. Siswa diminta untuk dapat bertanya dan berdiskusi dengan baik pada pemodelan (Buyung

Bontal) dan semuanya dapat terlibat aktif, menjaga kedisiplinan dan guru memberikan bimbingan secara merata pada siswa.

Kegiatan selanjutnya guru melaksanakan apersepsi dengan mengaitkan pengalaman siswa yang berkaitan dengan pembelajaran berbicara melalui mendongeng. Guru mencoba menggali pengetahuan siswa terlebih dahulu yang berkaitan pada mendongeng dengan tanya jawab seputar pengalaman siswa tentang pembelajaran berbicara dengan mendongeng yang telah dipelajari pada siklus 1. Langkah berikutnya adalah guru memotivasi siswa dengan menyampaikan beberapa manfaat dari mendongeng, serta menyampaikan kompetensi yang akan dicapai siswa dengan pembelajaran pemodelan yang akan dilakukan. Kemudian Buyung Bontal memperkenalkan diri dan berinteraksi pada siswa dengan menanyakan kabar mereka serta memberikan yel-yel motivasi. Selanjutnya Buyung Bontal mendongeng di depan kelas, siswa bersama guru menonton aksi mendongeng yang disajikan Buyung Bontal dengan seksama, setelah menyaksikan Buyung Bontal mendongeng guru dan siswa berdiskusi dengan Buyung Bontal.

Kegiatan inti

Setelah kegiatan berdiskusi, peneliti mengocok nama-nama dalam sebuah mangkuk seperti kegiatan arisan, nama yang keluar maju kedepan dan melakukan kegiatan mendongeng, melalui bimbingan dan pengawasan dari guru siswa satu persatu mulai mendongeng berdasarkan teks dongeng

yang telah ditetapkan. Setelah siswa selesai mendongeng, siswa diminta untuk kembali duduk.

Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, siswa bersama guru menarik kesimpulan atas pembelajaran berbicara melalui mendongeng yang telah dilaksanakan. Selanjutnya guru mengajak siswa merefleksi pembelajaran tersebut dengan merenungkan perubahan-perubahan yang mereka alami terhadap sikap cara mendongeng setelah melaksanakan pembelajaran. Selanjutnya, guru menginformasikan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Dari data analisis siklus II dengan 2 orang penilai berdasarkan keempat aspek yang dinilai yaitu mendongeng dengan urutan yang baik, mendongeng dengan lafal, dan intonasi yang jelas, mendongeng dengan gerak mimik yang sesuai, dan mendongeng dengan suara yang jelas/keras, dengan nilai maksimal 4. dapat dilihat bahwa siswa yang mendapat nilai 4 berjumlah 21, 3,5 berjumlah 92, mendapatkan nilai 3 berjumlah 145, mendapatkan nilai 2,5 berjumlah 10, dan yang mendapatkan nilai 2 berjumlah 18.

Berdasarkan data tersebut maka dapat dianalisis menggunakan rumus

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{11225}{144}$$

$$\bar{X} = 77,9$$

Jumlah ketuntasan klasikal pada siklus II adalah

$$(KB) = \frac{\sum NS}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{269}{8} = \frac{33,6}{36} \times 100 \% = 93,40 \%$$

Berdasarkan penilaian siklus I dengan nilai rata-rata 58.0 dengan ketuntasan klaksikal 46,18%, sedangkan hasil analisis pada data siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 77.9 dengan ketuntasan klaksikal 93,40%. Proses pembelajaran pada siklus II sudah tuntas karena ketuntasan belajar secara klaksikal tercapai jika 75% dari siswa mendapat nilai ≥ 70 , sedangkan berdasarkan data pada siklus II diperoleh siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 sebesar 93% .

Data tersebut menggambarkan bahwa dari 36 siswa yang mengikuti pembelajaran pada siklus II, diperoleh siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 sebesar 93% dan yang mendapatkan nilai < 70 sebesar 10.64%. hasil belajar dari siklus II memiliki nilai rata-rata 77,3 dan ketuntasan belajar 93%. Secara leksikal proses pembelajaran pada siklus II sudah tuntas karena ketuntasan belajar secara leksikal tercapai 75% dari jumlah siswa dikelas tersebut mendapatkan nilai ≥ 70 . Pada pembelajaran Bercerita melalui mendongeng dengan teknik pemodelan pada siklus II secara individual hampir seluruh siswa sudah mencapai ketuntasan belajar bila dibandingkan dengan siklus I pembelajaran pada siklus II sudah mengalami peningkatan.

Siswa kelas VII C SMP Negeri 17 Kota Bengkulu mengalami peningkatan terhadap pembelajaran kemampuan bercerita melalui mendongeng berdasarkan aspek mendongeng dengan urutan yang baik, lafal,

dan intonasi yang jelas, gerak mimik yang sesuai pada teks dongeng dan suara yang jelas/keras.

c. Tahap Pengamatan/Observasi

Orientasi siswa terhadap masalah di siklus II ini siswa sudah mendominasi kelas dan ada peningkatan kemampuan berbicara melalui mendongeng dengan menggunakan metode pemodelan. Siswa sudah siap mengikuti pembelajaran dengan kondusif dapat dilihat saat dimulai pembelajaran siswa duduk dengan rapi dibangku masing-masing. Dikarenakan Buyung Bontal sebagai pemodelan langsung yang juga merupakan artis lokal dan sudah dikenal oleh siswa dapat mengkondisikan siswa dikelas, serta mendongeng dengan menarik disela-sela mendongeng siswa terlihat tertawa kemudian kembali konsentrasi menyaksikan atraksi yang disajikan dengan seksama. Siswa juga lebih kenal dan tidak merasa asing dengan metode teknik pemodelan.

Kegiatan belajar mengajar siswa memperhatikan kegiatan mendongeng dengan pemodelan langsung. Setelah melakukan diskusi antara peneliti dan kolaborator bagaimana peningkatan kemampuan siswa dalam bercerita melalui mendongeng dengan pemodelan video tidak membuat siswa lebih baik dalam mendongeng sehingga pada siklus II diputuskan menggunakan cara pemodelan langsung yang menyajikan pemodelan seorang artis lokal yang akrab dipanggil dengan sebutan Buyung Botal, sehingga pada saat mendongeng Buyung Bontal yang merupakan komedian Kota Bengkulu menyajikan cerita dengan lucu serta gerak yang unik dan hal ini berhasil serta

membuat siswa lebih memperhatikan pembelajaran. Setelah mendongeng siswa bertanya jawab pada pemodelan tentang cara dan aspek-aspek mendongeng. Buyung Bontal memberikan penjelasan secara umum kemudian guru memberikan pemahaman secara khusus tentang aspek-aspek dalam mendongeng dalam bentuk berdialog antara siswa, Buyung Bontal, dan guru sehingga pemahaman siswa dapat diperoleh secara tepat sasaran.

Setelah proses pembelajaran berlangsung nama-nama siswa diundi dengan teknik arisan guna melihat kesiapan siswa dalam mendongeng, secara bergiliran dan acak siswa maju kedepan menyajikan dongeng yang telah disepakati.

Disiklus II ini aktivitas siswa dalam bertanya jawab dengan Buyung Bontal sangat antusias sehingga tampak siswa mendominasi kelas, dalam dialog tanya jawab siswa juga ikut menyimpulkan materi pembelajaran yang disajikan. Diakhir pembelajaran guru memberikan pekerjaan rumah untuk lebih menguatkan pengajaran.

Kolaborator antara guru dan peneliti dengan melakukan diskusi serta refleksi terhadap materi yang telah dihasilkan pada siklus II ini yaitu adanya peningkatan yang dihasilkan dalam pembelajaran berbicara melalui dongeng dengan menggunakan teknik pemodelan.

Siswa kelas VII C SMP Negeri 17 Kota Bengkulu mengalami peningkatan terhadap pembelajaran berbicara melalui mendongeng berdasarkan aspek mendongeng dengan urutan yang baik, lafal, dan intonasi yang jelas, gerak mimik yang sesuai dengan teks, serta suara yang jelas/keras

(untuk lebih jelasnya dalam sistem penilaian terlampir) mengalami peningkatan dibanding siklus I. Dan kemampuan siswa kelas VII C SMP Negeri 17 Kota Bengkulu telah mampu mendongeng dengan baik.

d. Tahap Refleksi

Siklus II dilakukan pada tanggal 12 September 2012.

1. Berdasarkan hasil perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan observasi pembelajaran pada siklus II dapat dikemukakan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan berbicara melalui dongeng pada setiap siklus I dan II, siswa terlihat aktif dalam proses pembelajaran, dan tidak terlihat siswa melakukan hal-hal yang tidak relevan dalam proses pembelajaran. Hal ini karena siswa sudah terbiasa dengan teknik pemodelan simbolis dan pemodelan langsung. Dari hasil tes kemampuan berbicara diperoleh nilai rata-rata sebesar 77.9 (kategori baik) atau sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu nilai 70.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan teknik pemodelan simbolik siklus I belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Terlihat dengan pemodelan menonton video proses pembelajaran hanya satu arah yaitu siswa hanya menonton dan menyimpulkan pembelajaran sendiri tidak adanya pemecahan tanya jawab atas ketidak mengerti siswa terhadap aspek-aspek mendongeng pada sumber materi. Sehingga siswa yang mengalami kesulitan pemahaman harus menyimpulkan sendiri dan terlihat

kebingungan untuk memahami pembelajaran pada tahap berikutnya. Hal ini dikarenakan pemodelan tidak langsung merupakan pembelajaran yang memusatkan perhatian siswa pada apa yang disajikan bukan pada pemecahan masalah sehingga sebagian besar siswa bersifat pasif. Hanya sebagian kecil saja yang bersifat aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan terus memperhatikan Pemodelan secara seksama dan terlihat memahami proses mendongeng dengan pemodelan tidak langsung.

Pada siklus II teknik pemodelan menggunakan pemodelan langsung yaitu menampilkan seseorang langsung mendongeng di depan kelas, siswa beradaptasi dengan pemodelan yang sudah mereka kenal yaitu seorang artis lokal Kota Bengkulu yang berinisial Buyung Bontal. Dengan metode pemodelan langsung Buyung Bontal mampu membangkitkan motivasi belajar siswa dalam bercerita melalui dongeng dengan baik serta bimbingan guru terlihat merata, karena guru tidak menjadi objek pembelajaran guru bergerak kesemua siswa dan memberikan penjelasan atas tahapan dan aspek yang dipergunakan oleh pemodelan. Hanya sebagian kecil saja siswa yang bersifat pasif dan belum memahami bercerita melalui dongeng dengan baik. Pengaturan waktu sudah sangat baik sehingga kegiatan belajar mengajar sesuai dengan skenario pembelajaran. Pada akhir mendongeng pemodelan melakukan diskusi pada siswa untuk memecahkan masalah yang mereka temukan dalam pembelajaran, dalam diskusi ini guru ikut menguatkan pemahaman siswa tentang materi yang tengah diajarkan. Diskusi berlangsung seperti dialog santai dan diselingi oleh humor dari Buyung Bontal sehingga siswa tidak merasakan bosan dalam berdiskusi.

Pada siklus II guru dan Buyung Bontal mampu mengatasi segala hal yang menghambat kegiatan belajar mengajar dengan mengadakan perbaikan-perbaikan pada beberapa aspek yang masih kurang. Secara keseluruhan pembelajaran bercerita melalui mendongeng dengan teknik pemodelan berlangsung dengan baik sehingga dapat dikatakan bahwa pengelolaan kegiatan pembelajaran berlangsung dengan efektif.

Keberhasilan pembelajaran bercerita melalui mendongeng dengan teknik pemodelan pada data hasil penugasan meningkat dari siklus I ke siklus II baik ketuntasan leksikal maupun rata-rata kelas, pada siklus I nilai rata-ratanya 58,0 dan ketuntasan leksikalnya 46,18%, sedangkan siklus II nilai rata-ratanya 77,9 dengan ketuntasan leksikal 93,4%. Adanya peningkatan tersebut disebabkan pengelolaan pembelajaran bercerita melalui mendongeng dengan metode pemodelan telah berlangsung secara efektif.

Penerapan pembelajaran bercerita melalui mendongeng dengan metode pemodelan yang dilaksanakan peneliti telah mampu menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mendongeng sehingga prestasi belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII C SMP Negeri 17 Kota Bengkulu meningkat.

1. Temuan-temuan Selama Proses Penelitian Berlangsung

Selama menerapkan metode ini dalam materi berbicara melalui dongeng pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ada temuan-temuan yang terjadi didalam pembelajaran dengan menggunakan teknik pemodelan diantaranya :

1. Siswa terlihat lebih memperhatikan pembelajaran.

2. Siswa terlihat aktif dan bersemangat ketika mengikuti pemodelan mendongeng
3. Siswa menunjukkan keberanian dalam berbicara
4. Terjadi interaksi dalam dialog antara siswa, pemodelan, dan guru
5. Teknik pemodelan dapat membantu siswa untuk menguasai konsep-konsep yang sulit didalam materi pembejaran Bahasa Indonesia
6. Waktu kurang mencukupi karena siswa merasa senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran
7. Proses pembelajaran lebih terarah dan lebih menarik

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan teknik pemodelan melalui mendongeng meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas VII C SMP Negeri 17 Kota Bengkulu. Hal ini dilihat pada pembelajaran siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 58 yang berada pada kategori cukup, dan terjadi peningkatan pada siklus II yaitu kemampuan berbicara siswa dengan nilai rata-rata sebesar 77.9 berada pada kategori baik.

B. Saran

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan

1. Bagi siswa hendaknya menggunakan teknik pemodelan sebagai salah satu teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan bercerita melalui mendongeng.
2. Bagi guru dapat mengupayakan teknik pemodelan untuk menarik perhatian, minat dan motivasi siswa sehingga pada akhirnya dapat menciptakan keaktifan dan ketelitian serta tidak menimbulkan kebosanan dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia
3. Bagi sekolah penelitian ini dapat diterapkan lagi dalam segala mata pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1983. *Prosedur Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Gramedia.
- Arsyad, Maidar G dan Mukti U.S. 1991. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Badrun, Ahmad. 1983. *Pengantar Ilmu Sastra*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Chaironi, Bintan. 2009. "Penerapan Ragam Mendongeng Dengan Menggunakan Media Gambar Diam Seri Untuk Peningkatan Kemampuan Berbicara dan Berekspresi Siswa Kelas V MI Sunan Kelijaga Malang". *Skripsi Tidak Diterbitkan*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Materi Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- Depdiknas. 2010. *Langkah-langkah Mendongeng*. (<http://www.dispendik-kab.probolinggo.org>). (Diakses 15 Mei 2010).
- Dipodjojo, Asdi. 1982. *Komunikasi Lisan*. Yogyakarta. Lukman
- Hasbullah. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rusda Karya.
- Kokasih, E. 2006. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widayah.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Resmasita. 2012. "Peningkatan Kemampuan Menulis Dongeng Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan Dengan Teknik Modifikasi Cerita". Tesis Tidak Diterbitkan. Bengkulu: Program Pascasarjana S2 Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu.
- Semi, Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Sjarkawi. 2008. *Interaksi dan motivasi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Subana. 1995. *Pengujian dan Penilaian Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: PT Kartanegara.

- Susetyo. 2010. *Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Tindakan Kelas*. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Susilawati, Evi. 2009. “Perbedaan Antara Pemberian Teknik Pemodelan Dalam Keterampilan Berpidato Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Bengkulu”. *Tesis Tidak Diterbitkan*. Bengkulu: Program Pascasarjana S2 Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu.
- Tarigan, Hendry Guntur dan Djago Tarigan. 1987. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Djago dan G, Henry. 1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto, Agus. 2007. *Pasti Bisa Pembahasan Tuntas Kompetensi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Trianto, Agus. 2008. *Teori Belajar Bahasa Kedua*. Jakarta: Edukasion Development Center Indonesia.
- Trisna, Baim. 2009. *Pengertian Dongeng*. (<http://baimsandi.blog.com>). Diakses 12 Juni 20212).
- Wikipedia. 2010. *Pengertian Intonasi, Ekspresi Wajah, Lafal, Mendongeng dan Bunyi*. (<http://id.wikipedia.org/wiki>). Diakses 15 Juni 2012).
- Yempi, Efriyani. 2010. “Kemampuan Mendongeng Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang”. *Skripsi Tidak Diterbitkan*. Bengkulu. Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

1. Peserta didik, guru, dan peneliti menentukan cerita yang menarik berdasarkan musyawarah.

Motivasi :

1. Peserta didik dan guru bertanya jawab tentang cerita yang menarik

2. Kegiatan Inti

▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ mampu bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gesture dan mimik yang tepat
- ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *belajar dan berdakwah* serta belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan teknik pemodelan langsung dan tidak langsung, beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- ☞ memfasilitasi peserta didik mampu bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gesture dan mimik yang tepat.

▪ *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ peserta didik menonton video cerita dongeng
- ☞ Peserta didik membaca cerita dongeng
- ☞ Peserta didik memilih cerita yang menarik
- ☞ Peserta didik secara individu/kelompok mendongeng di depan kelas dengan menceritakan kembali dongeng yang telah dibaca dengan urutan cerita yang baik dan menarik
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
 - membantu menyelesaikan masalah;
 - memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
 - memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
 - memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- ☞ menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- ☞ Peserta didik mendapat tugas untuk berlatih bercerita

E. Sumber belajar

1. Perpustakaan
2. Buku-buku yang berisi cerita
3. Buku teks
4. Alat peraga
5. video dongeng

F. Penilaian

1. Pedoman penskoran :

No	Aspek yang dinilai	Deskriptor	Skor	Bobot
1	urutan cerita	e. Siswa mampu menyajikan dongeng dengan memperhatikan struktur yang ada pada teks dongeng dan penguasaan seluruh alur cerita.	4	25
		f. Siswa menyajikan dongeng dengan memperhatikan struktur yang ada pada teks dongeng namun kurang menguasai seluruh alur cerita.	3	
		g. Siswa menyajikan dongeng namun struktur yang ada pada teks dongeng terjadi penghilangan beberapa bagian dengan demikian penguasaan alur cerita tidak dapat dilakukan secara keseluruhan.	2	
		h. Siswa menyajikan dongeng dengan tidak memperhatikan struktur yang ada pada teks dongeng sama sekali dan tidak mampu menguasai alur cerita alur cerita.	1	
2	lafal, dan intonasi yang jelas	f. Siswa mampu bercerita dengan bunyi yang jelas dan ketepatan mengucapkan bunyi bahasa dalam bercerita serta tinggi rendahnya alunan nada dalam melafalkan kata-kata	4	25
		g. Siswa bercerita dengan bunyi yang jelas dan ketepatan mengucapkan bunyi bahasa namun tidak mampu bercerita dengan membedakan tinggi rendahnya alunan nada dalam melafalkan kata-kata.	3	
		h. Siswa bercerita dengan bunyi yang jelas namun tidak mampu bercerita dengan ketepatan mengucapkan bunyi bahasa serta tinggi rendahnya alunan nada dalam melafalkan kata-kata.	2	
		i. Siswa bercerita dengan tidak memiliki ketepatan dalam bunyi yang jelas dan ketepatan mengucapkan bunyi bahasa dalam bercerita serta tinggi rendahnya alunan nada dalam melafalkan kata-kata sama sekali, sehingga mendongeng hanya seperti berbicara sehari-hari.	1	
3	Bercerita mendongeng	e. Siswa mampu mendongeng dengan gerak / posisi perubahan pada wajah yang sesuai dengan naskah pada teks dongeng.	4	25

	dengan gerak/ mimik yang sesuai	f. Siswa mendongeng dengan gerak / posisi perubahan pada wajah namun kurang sesuai dengan naskah pada teks dongeng.	3	
		g. Siswa mendongeng hanya dengan seyum namun tidak memperhatikan gerak / posisi perubahan pada wajah yang sesuai dengan naskah pada teks dongeng.	2	
		h. Siswa mendongeng dengan tidak melakukan gerak / posisi perubahan pada wajah yang sesuai dengan naskah pada teks dongeng sama sekali.	1	
4	Mendongeng dengan suara yang jelas.	d. Mendongeng dengan suara yang keras sesuai teks dongeng.	4	25
		e. Mendongeng dengan suara yang keras tetapi tidak sesuai dengan teks dongeng.	3	
		f. Mendongeng dengan suara yang kadang keras kadang pelan.	2	
		g. Mendongeng dengan suara yang pelan.	1	
Jumlah semua aspek			18	100

RUBRIK PENILAIAN

KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI MENDONGENG SISWA KELAS VII SMP NEGERI 17 KOTA BENGKULU

Nama Siswa :

Judul Dongeng yang Diceritakan :

Petunjuk :

Berilah skor pada penampilan mendongeng berdasarkan kemampuan siswa yang tertera pada kisi-kisi penilaian di atas.

No	Aspek yang Dinilai	Deskriptor	Skor	Bobot	B x S
1	Mendongeng dengan urutan yang baik	Menyajikan dongeng dengan memperhatikan struktur yang ada pada teks dongeng, Menguasai seluruh alur cerita	1234	25	
2	Mendongeng dengan lafal, dan intonasi yang jelas	Bercerita dengan tepat mengucapkan bunyi bahasa dalam bercerita, tinggi rendah alunan nada	1234	25	

		dalam melafalkan kata-kata yang tepat.			
3	Mendongeng dengan gerak/mimik yang sesuai	Gerak/posisi otot pada wajah sesuai dengan naskah pada teks dongeng	1234	25	
4	Mendongeng dengan suara yang jelas.	Mendongeng dengan suara yang keras sesuai dengan naskah dongeng	1234	25	
Total semua aspek			18	100	

Keterangan :

Rentangan nilai : 1-4

Nilai ideal : 65

Bengkulu, Sep 2012

Guru Bhs Indonesia SMPN 17 BKL

MHS (S2) Bhs Indonesia UNIB.

EDI GUNAWAN M. Pd

(TOTO SUPRAPTO)

NIP 197701172005021004

NPM A2A 011 039

Motivasi :

1. Peserta didik dan guru bertanya jawab tentang cerita yang menarik

2. Kegiatan Inti

▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ mampu bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gesture dan mimik yang tepat
- ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *belajar dan berdakwah* serta belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan teknik pemodelan langsung dan tidak langsung, beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- ☞ memfasilitasi peserta didik mampu bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gesture dan mimik yang tepat.

▪ *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ peserta didik mengamati/memperhatikan pemodelan dalam menyampaikan cerita dongeng
- ☞ Peserta didik membaca cerita dongeng
- ☞ Peserta didik memilih cerita yang menarik
- ☞ Peserta didik secara individu/kelompok mendongeng di depan kelas dengan menceritakan kembali dongeng yang telah dibaca dengan urutan cerita yang baik dan menarik
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
 - membantu menyelesaikan masalah;
 - memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
 - memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
 - memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- ☞ menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- ☞ Peserta didik mendapat tugas untuk berlatih bercerita

E. Sumber belajar

1. Perpustakaan
2. Buku-buku yang berisi cerita
3. Buku teks
4. Alat peraga
5. Pemodelan dongeng

F. Penilaian

1. Pedoman penskoran :

No	Aspek yang dinilai	Deskriptor	Skor	Bobot
1	urutan cerita	i. Siswa mampu menyajikan dongeng dengan memperhatikan struktur yang ada pada teks dongeng dan penguasaan seluruh alur cerita.	4	25
		j. Siswa menyajikan dongeng dengan memperhatikan struktur yang ada pada teks dongeng namun kurang menguasai seluruh alur cerita.	3	
		k. Siswa menyajikan dongeng namun struktur yang ada pada teks dongeng terjadi penghilangan beberapa bagian dengan demikian penguasaan alur cerita tidak dapat dilakukan secara keseluruhan.	2	
		l. Siswa menyajikan dongeng dengan tidak memperhatikan struktur yang ada pada teks dongeng sama sekali dan tidak mampu menguasai alur cerita alur cerita.	1	
2	lafal, dan intonasi yang jelas	j. Siswa mampu bercerita dengan bunyi yang jelas dan ketepatan mengucapkan bunyi bahasa dalam bercerita serta tinggi rendahnya alunan nada dalam melafalkan kata-kata	4	25
		k. Siswa bercerita dengan bunyi yang jelas dan ketepatan mengucapkan bunyi bahasa namun tidak mampu bercerita dengan membedakan tinggi rendahnya alunan nada dalam melafalkan kata-kata.	3	
		l. Siswa bercerita dengan bunyi yang jelas namun tidak mampu bercerita dengan ketepatan mengucapkan bunyi bahasa serta tinggi rendahnya alunan nada dalam melafalkan kata-kata.	2	
		m. Siswa bercerita dengan tidak memiliki ketepatan dalam bunyi yang jelas dan ketepatan mengucapkan bunyi bahasa dalam bercerita serta tinggi rendahnya alunan nada dalam melafalkan kata-kata sama sekali, sehingga mendongeng hanya seperti berbicara sehari-hari.	1	
3	Bercerita mendongeng	i. Siswa mampu mendongeng dengan gerak / posisi perubahan pada wajah yang sesuai dengan naskah pada teks dongeng.	4	25

	dengan gerak/ mimik yang sesuai	j. Siswa mendongeng dengan gerak / posisi perubahan pada wajah namun kurang sesuai dengan naskah pada teks dongeng.	3	
		k. Siswa mendongeng hanya dengan seyum namun tidak memperhatikan gerak / posisi perubahan pada wajah yang sesuai dengan naskah pada teks dongeng.	2	
		l. Siswa mendongeng dengan tidak melakukan gerak / posisi perubahan pada wajah yang sesuai dengan naskah pada teks dongeng sama sekali.	1	
4	Mendongeng dengan suara yang jelas.	h. Mendongeng dengan suara yang keras sesuai teks dongeng.	4	25
		i. Mendongeng dengan suara yang keras tetapi tidak sesuai dengan teks dongeng.	3	
		j. Mendongeng dengan suara yang kadang keras kadang pelan.	2	
		k. Mendongeng dengan suara yang pelan.	1	
Jumlah semua aspek			18	100

RUBRIK PENILAIAN

KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI MENDONGENG SISWA KELAS VII SMP NEGERI 17 KOTA BENGKULU

Nama Siswa :

Judul Dongeng yang Diceritakan :

Petunjuk :

Berilah skor pada penampilan mendongeng berdasarkan kemampuan siswa yang tertera pada kisi-kisi penilaian di atas.

No	Aspek yang Dinilai	Deskriptor	Skor	Bobot	B x S
1	Mendongeng dengan urutan yang baik	Menyajikan dongeng dengan memperhatikan struktur yang ada pada teks dongeng, Menguasai seluruh alur cerita	1234	25	
2	Mendongeng dengan lafal, dan intonasi yang jelas	Bercerita dengan tepat mengucapkan bunyi bahasa dalam bercerita,	1234	25	

		tinggi rendah alunan nada dalam melafalkan kata-kata yang tepat.			
3	Mendongeng dengan gerak/mimik yang sesuai	Gerak/posisi otot pada wajah sesuai dengan naskah pada teks dongeng	1234	25	
4	Mendongeng dengan suara yang jelas.	Mendongeng dengan suara yang keras sesuai dengan naskah dongeng	1234	25	
Total semua aspek			18	100	

Keterangan :

Rentangan nilai : 1-4

Nilai ideal : 70

Guru Bhs Indonesia SMPN 17 BKL

Bengkulu, Sep 2012

MHS (S2) Bhs Indonesia UNIB.

EDI GUNAWAN M. Pd
NIP197701172005021004

(TOTO SUPRAPTO)
NPM A2A 011 039

Lampiran 3 . NILAI PRATINDAKAN

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	AISYAH ROHADATUL M	70
2	AKHMAD DWI HANDOKO H	65
3	ALDI SAHIMAN	50
4	ALVIN HIDAYAT	45
5	AHMAD SARIF	55
6	CHANTIKA LESTARI	50
7	DEWI EVA RIANTI	45
8	DHEA ASTUTI	55
9	DIO SHETA	50
10	EBIT TRI NOVRIANSYAH	55
11	FITRI YANI	55
12	HENDRA MAHENDRA	50
13	INDAH PERMARTA SARI	70
14	JEKLIN	55
15	LENCI KHRISTI	50
16	LUTFI ARJUN NATIO	55
17	MAHEDI ADE YOSIFA	45
18	MAMAN ILAHI	70
19	MUHAMMAD ANUGRAH	50
20	MUHAMMAD OKTA H.	45
21	NIA MONIKA	40
22	NINA ELFIRA	55
23	NURLIANA AYUNI FAJRIA	65
24	ORIZEY HAFIZH WAHYUDI	50
25	PUPUT PITRIA ULAN DARI	40
26	RAHMAT IKSAN P	55
27	RAMADHANI FITRI YANTI	50
28	REIHAN FIZIKRI	55
29	RINTA GUSPA RISAH	40
30	ROBI CANDIKA	45
31	ROSI MASITA	50
32	SANTIKA	55
33	SHERLI DESTI ANJANI	50
34	TRISNA YULIA NENGSI	65
35	WISNU TRI NUGROHO	50
36	YUDISTIRA ANUGRAH	55
JUMLAH		1905
RATA-RATA		52,91
KETUNTASAN KLAKSIAL		6/36x100=16.66

Guru Bhs Indonesia SMPN 17 BKL

EDI GUNAWAN M. Pd
NIP 197701172005021004

Lampiran 4. Data Analisis Siklus 1

Data Kemampuan Berbicara Melalui Dongeng pada Aspek Mendongeng Dengan Urutan yang Baik (Nilai Maksimum 4).

No	Nama Siswa	Skor		Total Skor	Rata-Rata	Tatal Nilai
		P1	P2			
1	AISYAH ROHADATUL M	2,5	2	4,5	2,5	62,5
2	AKHMAD DWI HANDOKO H	2	2	4	2	50
3	ALDI SAHIMAN	2	2	4	2	50
4	ALVIN HIDAYAT	2,5	3	5,5	2,25	56
5	AHMAD SARIF	2	2	4	2	50
6	CHANTIKA LESTARI	2	3	5	2,5	62,5
7	DEWI EVA RIANTI	2	2	4	2	50
8	DHEA ASTUTI	2,5	3	5,5	2,75	68,75
9	DIO SHETA	2	2	4	2	50
10	EBIT TRI NOVRIANSYAH	2	2	4	2	50
11	FITRI YANI	2	3	5	2,25	56,25
12	HENDRA MAHENDRA	3	3	6	3	75
13	INDAH PERMARTA SARI	3	2,5	5,5	2,75	68,75
14	JEKLIN	2	2	4	2	50
15	LENCI KHRISTI	2,5	2,5	5	2,5	62,5
16	LUTFI ARJUN NATIO	2	2	4	2	50
17	MAHEDI ADE YOSIFA	2,5	3	5,5	2,75	68,75
18	MAMAN ILAHI	2,5	2	5,5	2,75	68,75
19	MUHAMMAD ANUGRAH	2	2	4	2	50
20	MUHAMMAD OKTA H.	2	3	5	2,5	62,5
21	NIA MONIKA	2	2,5	4,5	2,25	56,25
22	NINA ELFIRA	2,5	2	4,5	2,25	56,25
23	NURLIANA AYUNI FAJRIA	2	2,5	4,5	2,25	56,25
24	ORIZEY HAFIZH WAHYUDI	3,5	2	5,5	2,75	68,75
25	PUPUT PITRIA ULAN DARI	2	2,5	4,5	2,25	56,25

26	RAHMAT IKSAN P	3,5	3,5	7	3,5	87,5
27	RAMADHANI FITRI YANTI	2	2	4	2	50
28	REIHAN FIZIKRI	2	2	4	2	50
29	RINTA GUSPA RISAH	2,5	2	4,5	2,25	56,25
30	ROBI CANDIKA	2	2,5	4,5	2,25	56,25
31	ROSI MASITA	2,5	2	4,5	2,25	56,25
32	SANTIKA	2	2	4	2	50
33	SHERLI DESTI ANJANI	3	2	5	2,5	62,5
34	TRISNA YULIA NENGSI	3	3	6	3	75
35	WISNU TRI NUGROHO	2,5	2,5	5	2,5	62,5
36	YUDISTIRA ANUGRAH	3	2	5	2,5	62,5
JUMLAH		85	85	170	85	2125

Guru Bhs Indonesia SMPN 17 BKL

MHS (S2) Bhs Indonesia UNIB.

EDI GUNAWAN M. Pd
NIP 197701172005021004

TOTO SUPRAPTO
NPM A2A 011 039

Data Kemampuan Berbicara Melalui Dongeng pada Aspek Mendongeng Dengan Lafal dan Intonasi yang Jelas (Nilai Maksimum 4).

No	Nama Siswa	Skor		Total Skor	Rata-Rata	Total Nilai
		P1	P2			
1	AISYAH ROHADATUL M	2	2	4	2	50
2	AKHMAD DWI HANDOKO H	3	4	7	3,5	87,5
3	ALDI SAHIMAN	2	2,5	4,5	2,25	56,25
4	ALVIN HIDAYAT	2	2,5	4,5	2,25	56,25
5	AHMAD SARIF	2	2	4	2	50
6	CHANTIKA LESTARI	2,5	2,5	5	2,5	62,5
7	DEWI EVA RIANI	2	2,5	4,5	2,25	56,25
8	DHEA ASTUTI	2	2	4	2	50
9	DIO SHETA	2,5	2,5	5	2,5	62,5
10	EBIT TRI NOVRIANSYAH	2,5	2,5	5	2,5	62,5
11	FITRI YANI	2	2	4	2	50
12	HENDRA MAHENDRA	2	2,5	4,5	2,25	56,25
13	INDAH PERMARTA SARI	2,5	2,5	5	2,5	62,5
14	JEKLIN	2	2,5	4,5	2,25	56,25
15	LENCI KHRISTI	2	2	4	2	50
16	LUTFI ARJUN NATIO	2,5	2,5	5	2,5	62,5
17	MAHEDI ADE YOSIFA	2	2	4	2	50
18	MAMAN ILAHI	2	2	4	2	50
19	MUHAMMAD ANUGRAH	3	2,5	5,5	2,75	68,75
20	MUHAMMAD OKTA H.	2,5	3	5,5	2,75	68,75
21	NIA MONIKA	2	2	4	2	50
22	NINA ELFIRA	2	2	4	2	50
23	NURLIANA AYUNI FAJRIA	2,5	2	4,5	2,25	56,25
24	ORIZEY HAFIZH WAHYUDI	3	2,5	5,5	2,75	68,75
25	PUPUT PITRIA ULAN DARI	2	2	4	2	50

76						
26	RAHMAT IKSAN P	2,5	3	5,5	2,75	68,75
27	RAMADHANI FITRI YANTI	2	2	4	2	50
28	REIHAN FIZIKRI	2	2,5	4,5	2,25	56,25
29	RINTA GUSPA RISAH	2	2	4	2	50
30	ROBI CANDIKA	2	2,5	4,5	2,25	56,25
31	ROSI MASITA	2,5	2	4,5	2,25	56,25
32	SANTIKA	2,5	2	4,5	2,25	56,25
33	SHERLI DESTI ANJANI	2	2,5	4,5	2,25	56,25
34	TRISNA YULIA NENGSI	2	2	4	2	50
35	WISNU TRI NUGROHO	2	2	4	2	50
36	YUDISTIRA ANUGRAH	3	2,5	5,5	2,75	68,75
JUMLAH		79	84	163	81.5	2037.5

Guru Bhs Indonesia SMPN 17 BKL

MHS (S2) Bhs Indonesia UNIB.

EDI GUNAWAN M. Pd
NIP 197701172005021004

TOTO SUPRAPTO
NPM A2A 011 039

Data Kemampuan Berbicara Melalui Dongeng pada Aspek Mendongeng Dengan Gerak/ Mimik yang Sesuai (Nilai Maksimum 4).

No	Nama Siswa	Skor		Total Skor	Rata-Rata	Total Nilai
		P1	P2			
1	AISYAH ROHADATUL M	4	3	7	3,5	87,5
2	AKHMAD DWI HANDOKO H	2,5	2	4,5	2,25	56,25
3	ALDI SAHIMAN	2	2,5	4,5	2,25	56,25
4	ALVIN HIDAYAT	2	2,5	4,5	2,25	56,25
5	AHMAD SARIF	2,5	2	4,5	2,25	56,25
6	CHANTIKA LESTARI	2,5	2	4,5	2,25	56,25
7	DEWI EVA RIANI	2,5	2,5	5	2,5	62,5
8	DHEA ASTUTI	2	2,5	4,5	2,25	56,25
9	DIO SHETA	2,5	2	4,5	2,25	26,25
10	EBIT TRI NOVRIANSYAH	2,5	2,5	5	2,5	62,5
11	FITRI YANI	2,5	2,5	5	2,5	62,5
12	HENDRA MAHENDRA	2	2	4	2	50
13	INDAH PERMARTA SARI	2,5	2,5	5	2,5	62,5
14	JEKLIN	2	2	4	2	50
15	LENCI KHRISTI	2,5	2,5	5	2,5	62,5
16	LUTFI ARJUN NATIO	2	2,5	4,5	2,25	56,25
17	MAHEDI ADE YOSIFA	2,5	2	4,5	2,25	56,25
18	MAMAN ILAHI	2,5	2,5	5	2,5	62,5
19	MUHAMMAD ANUGRAH	2	2,5	4,5	2,25	56,25
20	MUHAMMAD OKTA H.	2	2	4	2	50
21	NIA MONIKA	2,5	2	4,5	2,25	56,25
22	NINA ELFIRA	2,5	2	4,5	2,25	56,25
23	NURLIANA AYUNI FAJRIA	2	2	4	2	50
24	ORIZEY HAFIZH WAHYUDI	4	2,5	6,5	3,25	81,25
25	PUPUT PITRIA ULAN DARI	2	2	4	2	50

26	RAHMAT IKSAN P	2	2,5	4,5	2,25	56,25
27	RAMADHANI FITRI YANTI	2	2	4	2	50
28	REIHAN FIZIKRI	2,5	2,5	5	2,5	62,5
29	RINTA GUSPA RISAH	2	2,5	4,5	2,25	56,25
30	ROBI CANDIKA	2	2	4	2	50
31	ROSI MASITA	2	2	4	2	50
32	SANTIKA	2,5	2	4,5	2,25	56,25
33	SHERLI DESTI ANJANI	2	2,5	4,5	2,25	56,25
34	TRISNA YULIA NENGSI	2	2,5	4,5	2,25	56,25
35	WISNU TRI NUGROHO	2,5	3	5,5	2,75	68,75
36	YUDISTIRA ANUGRAH	2	2,5	4,5	2,25	56,25
JUMLAH		84	83	167	83.5	2087.5

Guru Bhs Indonesia SMPN 17 BKL

MHS (S2) Bhs Indonesia UNIB.

EDI GUNAWAN M. Pd
NIP 197701172005021004

TOTO SUPRAPTO
NPM A2A 011 039

Data Kemampuan Berbicara Melalui Dongeng pada Aspek Mendongeng Dengan Suara yang Jelas (Nilai Maksimum 4).

No	Nama Siswa	Skor		Total Skor	Rata-Rata	Total Nilai
		P1	P2			
1	AISYAH ROHADATUL M	3	3	6	3	75
2	AKHMAD DWI HANDOKO H	3	4	7	3,5	87,5
3	ALDI SAHIMAN	3	2,5	5,5	2,75	68,75
4	ALVIN HIDAYAT	2	2,5	4,5	2,25	56,25
5	AHMAD SARIF	2	2	4	2	50
6	CHANTIKA LESTARI	2,5	2,5	5	2,5	62,5
7	DEWI EVA RIANI	2	2,5	4,5	2,25	56,25
8	DHEA ASTUTI	2,5	2	4,5	2,25	56,25
9	DIO SHETA	2	2,5	4,5	2,25	56,25
10	EBIT TRI NOVRIANSYAH	2	2,5	4,5	2,25	56,25
11	FITRI YANI	2,5	2	4,5	2,25	56,25
12	HENDRA MAHENDRA	2,5	2,5	5	2,5	62,5
13	INDAH PERMARTA SARI	3	2,5	5,5	2,75	68,75
14	JEKLIN	2,5	2,5	5	2,5	62,5
15	LENCI KHRISTI	2,5	2	4,5	2,25	56,25
16	LUTFI ARJUN NATIO	2	2,5	4,5	2,25	56,25
17	MAHEDI ADE YOSIFA	2	2	4	2	50
18	MAMAN ILAHI	2	2	4	2	50
19	MUHAMMAD ANUGRAH	2	2,5	4,5	2,25	56,25
20	MUHAMMAD OKTA H.	2,5	3	5,5	2,75	68,75
21	NIA MONIKA	2	2	4	2	50
22	NINA ELFIRA	2,5	2	4,5	2,25	56,25
23	NURLIANA AYUNI FAJRIA	2	2	4	2	50
24	ORIZEY HAFIZH WAHYUDI	2	2,5	4,5	2,25	56,25
25	PUPUT PITRIA ULAN DARI	2,5	2	4,5	2,25	56,25

26	RAHMAT IKSAN P	3	3	6	3	75
27	RAMADHANI FITRI YANTI	2	2	4	2	50
28	REIHAN FIZIKRI	2	2,5	4,5	2,25	56,25
29	RINTA GUSPA RISAH	2,5	2	4,5	2,25	56,25
30	ROBI CANDIKA	2	2,5	4,5	2,25	56,25
31	ROSI MASITA	2,5	2	4,5	2,25	56,25
32	SANTIKA	2	2	4	2	50
33	SHERLI DESTI ANJANI	2,5	2,5	5	2,5	62,5
34	TRISNA YULIA NENGSI	2	2	4	2	50
35	WISNU TRI NUGROHO	2	2	4	2	50
36	YUDISTIRA ANUGRAH	2,5	2,5	5	2,5	62,5
JUMLAH		83.5	85	168.5	84.25	2106.25

Guru Bhs Indonesia SMPN 17 BKL

MHS (S2) Bhs Indonesia UNIB.

EDI GUNAWAN M. Pd
NIP 197701172005021004

TOTO SUPRAPTO
NPM A2A 011 039

Lampiran 5. Data Analisis Siklus 2

Data Kemampuan Berbicara Melalui Dongeng pada Aspek Mendongeng Dengan Urutan yang Baik (Nilai Maksimum 4).

No	Nama Siswa	Skor		Total Skor	Rata-Rata	Total Nilai
		P1	P2			
1	AISYAH ROHADATUL M	4	3,5	7,5	3,75	92.5
2	AKHMAD DWI HANDOKO H	3	3	6	3	75
3	ALDI SAHIMAN	3	3	6	3	75
4	ALVIN HIDAYAT	4	3,5	7.5	3,75	92.5
5	AHMAD SARIF	3	3	6	3	75
6	CHANTIKA LESTARI	3	3	6	3	75
7	DEWI EVA RIAN TI	3	3,5	6,5	3,25	81.25
8	DHEA ASTUTI	4	3,5	7,5	3,75	92.5
9	DIO SHETA	3	2,5	5,5	2,75	68.75
10	EBIT TRI NOVRIANSYAH	3	2	5	2,5	62.5
11	FITRI YANI	3	3,5	6,5	3,25	81.25
12	HENDRA MAHENDRA	3	3	6	3	75
13	INDAH PERMARTA SARI	4	3,5	7,5	3,75	92.5
14	JEKLIN	2	3	5	2,5	62.5
15	LENCI KHRISTI	4	3,5	7,5	3,75	92.5
16	LUTFI ARJUN NATIO	2,5	3	5,5	2,75	68.75
17	MAHEDI ADE YOSIFA	3	3	6	3	75
18	MAMAN ILAHI	3,5	3,5	7	3,5	87.5
19	MUHAMMAD ANUGRAH	2	3	5	2,5	62.5
20	MUHAMMAD OKTA H.	3	3	6	3	75
21	NIA MONIKA	3	3	6	3	75
22	NINA ELFIRA	3,5	4	7,5	3,75	92.5
23	NURLIANA AYUNI FAJRIA	2	2,5	4,5	2,25	56.25
24	ORIZEY HAFIZH WAHYUDI	3,5	3	6,5	3,25	81.25
25	PUPUT PITRIA ULAN DARI	3	4	7	3,5	87.5

26	RAHMAT IKSAN P	4	3,5	7,5	3,75	92.5
27	RAMADHANI FITRI YANTI	2	3	5	2,5	62.5
28	REIHAN FIZIKRI	3	3	6	3	75
29	RINTA GUSPA RISAH	3	3	6	3	75
30	ROBI CANDIKA	2	3	5	2,5	62.5
31	ROSI MASITA	3,5	3	6,5	3,25	81.25
32	SANTIKA	3	2,5	5,5	2,75	68.75
33	SHERLI DESTI ANJANI	3	3,5	6,5	3,25	81.25
34	TRISNA YULIA NENGSI	3	3,5	6,5	3,25	81.25
35	WISNU TRI NUGROHO	3	4	7	3,5	87.5
36	YUDISTIRA ANUGRAH	3	3	6	3	75
JUMLAH		110.5	114	224.5	112.25	2806.25

Guru Bhs Indonesia SMPN 17 BKL

MHS (S2) Bhs Indonesia UNIB.

EDI GUNAWAN M. Pd
NIP 197701172005021004

TOTO SUPRAPTO
NPM A2A 011 039

Data Kemampuan Berbicara Melalui Dongeng pada Aspek Mendongeng Dengan Lafal dan Intonasi yang Jelas (Nilai Maksimum 4).

No	Nama Siswa	Skor		Total Skor	Rata-Rata	Total Nilai
		P1	P2			
1	AISYAH ROHADATUL M	4	3,5	7,5	3,75	93.75
2	AKHMAD DWI HANDOKO H	3,5	4	7,5	3,75	93.75
3	ALDI SAHIMAN	3	3	6	3	75
4	ALVIN HIDAYAT	3	3	6	3	75
5	AHMAD SARIF	3	3	6	3	75
6	CHANTIKA LESTARI	3	3,5	6,5	3,25	81.25
7	DEWI EVA RIANI	3	3,5	6,5	3,25	81.25
8	DHEA ASTUTI	3	3	6	3	75
9	DIO SHETA	4	3,5	7,5	3,75	93.75
10	EBIT TRI NOVRIANSYAH	3	3,5	6,5	3,25	81.25
11	FITRI YANI	3	3	6	3	75
12	HENDRA MAHENDRA	2	3	5	2,5	62.5
13	INDAH PERMARTA SARI	3,5	3,5	7	3,5	87.5
14	JEKLIN	3	3,5	6,5	3,25	81.25
15	LENCI KHRISTI	2,5	3	5,5	2,25	56.25
16	LUTFI ARJUN NATIO	3	2	5	2,5	62.5
17	MAHEDI ADE YOSIFA	3	2	5	2,5	62.5
18	MAMAN ILAHI	2,5	3	5,5	2,75	93.75
19	MUHAMMAD ANUGRAH	3,5	3,5	7	3,5	87.5
20	MUHAMMAD OKTA H.	3,5	3,5	7	3,5	87.5
21	NIA MONIKA	3	3	6	3	75
22	NINA ELFIRA	3	3	6	3	75
23	NURLIANA AYUNI FAJRIA	3	3	6	3	75
24	ORIZEY HAFIZH WAHYUDI	3,5	3,5	7	3,5	87.5
25	PUPUT PITRIA ULAN DARI	3	3,5	6,5	3,25	81.25

26	RAHMAT IKSAN P	3	3,5	6,5	3,25	81.25
27	RAMADHANI FITRI YANTI	3	3	6	3	75
28	REIHAN FIZIKRI	2	3	5	2,25	56.25
29	RINTA GUSPA RISAH	3	3	6	3	75
30	ROBI CANDIKA	3,5	3,5	7	3,5	87.5
31	ROSI MASITA	3,5	3	6,5	3,25	81.25
32	SANTIKA	3	3,5	6,5	3,25	81.25
33	SHERLI DESTI ANJANI	3	3,5	6,5	3,25	81.25
34	TRISNA YULIA NENGSI	3	2,5	5,5	2,75	68.75
35	WISNU TRI NUGROHO	3	3	6	3	75
36	YUDISTIRA ANUGRAH	4	3,5	7,5	3,75	93.75
JUMLAH		111.5	114.5	226	113	2825

Guru Bhs Indonesia SMPN 17 BKL

MHS (S2) Bhs Indonesia UNIB.

EDI GUNAWAN M. Pd
NIP 197701172005021004

TOTO SUPRAPTO
NPM A2A 011 039

Data Kemampuan Berbicara Melalui Dongeng pada Aspek Mendongeng Dengan Gerak/ Mimik yang Sesuai (Nilai Maksimum 4).

No	Nama Siswa	Skor		Total Skor	Rata-Rata	Total Nilai
		P1	P2			
1	AISYAH ROHADATUL M	4	3,5	7,5	3,75	93.75
2	AKHMAD DWI HANDOKO H	3	3,5	6,5	3,25	81.25
3	ALDI SAHIMAN	3	3,5	6,5	3,25	81.25
4	ALVIN HIDAYAT	3,5	3,5	7	3,5	87.5
5	AHMAD SARIF	3	3	6	3	75
6	CHANTIKA LESTARI	3,5	3,5	7	3,5	87.5
7	DEWI EVA RIANI	3	3,5	6,5	3,25	81.25
8	DHEA ASTUTI	3,5	3	6,5	3,25	81.25
9	DIO SHETA	3	3,5	6,5	3,25	81.25
10	EBIT TRI NOVRIANSYAH	3,5	3,5	7	3,5	87.5
11	FITRI YANI	3	2	5	2,5	62.5
12	HENDRA MAHENDRA	3	3	6	3	75
13	INDAH PERMARTA SARI	3,5	3,5	7	3,5	87.5
14	JEKLIN	3	3,5	6,5	3,25	81.25
15	LENCI KHRISTI	2	3	5	2,5	62.5
16	LUTFI ARJUN NATIO	3,5	3,5	7	3,5	87.5
17	MAHEDI ADE YOSIFA	3	3	6	3	75
18	MAMAN ILAHI	3	2	5	2,5	62.5
19	MUHAMMAD ANUGRAH	3,5	4	7,5	3,75	93.75
20	MUHAMMAD OKTA H.	3,5	3,5	7	3,5	87.5
21	NIA MONIKA	3	3,5	7,5	3,75	93.75
22	NINA ELFIRA	2	3	5	2,5	62.5
23	NURLIANA AYUNI FAJRIA	3,5	3	6,5	3,25	81.25
24	ORIZEY HAFIZH WAHYUDI	3,5	3,5	7	3,5	87.5
25	PUPUT PITRIA ULAN DARI	3	3	6	3	75

26	RAHMAT IKSAN P	3	3,5	6,5	3,25	81.25
27	RAMADHANI FITRI YANTI	3	3	6	3	75
28	REIHAN FIZIKRI	3	3,5	6,5	3,25	81.25
29	RINTA GUSPA RISAH	3	3	6	3	75
30	ROBI CANDIKA	2,5	3	5,5	2,75	68.75
31	ROSI MASITA	3,5	4	7,5	3,75	93.75
32	SANTIKA	3,5	3	6,5	3,25	81.25
33	SHERLI DESTI ANJANI	3	3,5	6,5	3,25	81.25
34	TRISNA YULIA NENGSI	3	3	6	3	75
35	WISNU TRI NUGROHO	3	3	6	3	75
36	YUDISTIRA ANUGRAH	3,5	3,5	7	3,5	87.5
JUMLAH		113	117	230	115	2875

Guru Bhs Indonesia SMPN 17 BKL

MHS (S2) Bhs Indonesia UNIB.

EDI GUNAWAN M. Pd
NIP 197701172005021004

TOTO SUPRAPTO
NPM A2A 011 039

Data Kemampuan Berbicara Melalui Dongeng pada Aspek Mendongeng Dengan Suara yang Jelas (Nilai Maksimum 4).

No	Nama Siswa	Skor		Total Skor	Rata-Rata	Total Nilai
		P1	P2			
1	AISYAH ROHADATUL M	3,5	4	7,5	3,75	93.75
2	AKHMAD DWI HANDOKO H	3	3	6	3	75
3	ALDI SAHIMAN	3	3	6	3	75
4	ALVIN HIDAYAT	3,5	3,5	7	3,75	93.75
5	AHMAD SARIF	3	3	6	3	75
6	CHANTIKA LESTARI	3	3,5	6,5	3,25	81.25
7	DEWI EVA RIANI	3,5	3	6,5	3,25	81.25
8	DHEA ASTUTI	3,5	3,5	7	3,5	87.5
9	DIO SHETA	2,5	3	5,5	2,75	68.75
10	EBIT TRI NOVRIANSYAH	2	3,5	5,5	2,75	68.75
11	FITRI YANI	3,5	3	6,5	3,25	81.25
12	HENDRA MAHENDRA	3	3	6	3	75
13	INDAH PERMARTA SARI	3,5	3,5	7	3,5	87.5
14	JEKLIN	3	3	6	3	75
15	LENCI KHRISTI	3,5	2	5,5	2,75	68.75
16	LUTFI ARJUN NATIO	3	3,5	6,5	3,25	81.25
17	MAHEDI ADE YOSIFA	3	3	6	3	75
18	MAMAN ILAHI	3,5	3	6,5	3,25	81.25
19	MUHAMMAD ANUGRAH	3	3,5	6,5	3,25	81.25
20	MUHAMMAD OKTA H.	3	3,5	6,5	3,25	81.25
21	NIA MONIKA	3	3	6	3	75
22	NINA ELFIRA	4	2	6	3	75
23	NURLIANA AYUNI FAJRIA	2,5	3,5	6	3	75
24	ORIZEY HAFIZH WAHYUDI	3	3,5	6,5	3,25	81.25
25	PUPUT PITRIA ULAN DARI	4	3	7	3,5	87.5

26	RAHMAT IKSAN P	4	3	7	3,5	87.5
27	RAMADHANI FITRI YANTI	3	3	6	3	75
28	REIHAN FIZIKRI	3	3	6	3	75
29	RINTA GUSPA RISAH	3	3	6	3	75
30	ROBI CANDIKA	3	2,5	5,5	2,75	68.75
31	ROSI MASITA	3	3,5	6,5	3,25	81.25
32	SANTIKA	2	3,5	5,5	2,75	68.75
33	SHERLI DESTI ANJANI	3,5	3	6,5	3,25	81.25
34	TRISNA YULIA NENGSI	3,5	3	6,5	3,25	81.25
35	WISNU TRI NUGROHO	4	3	7	3,5	87.5
36	YUDISTIRA ANUGRAH	3	3,5	6,5	3,25	81.25
JUMLAH		110.5	107	217.5	108.75	2718.75

Guru Bhs Indonesia SMPN 17 BKL

MHS (S2) Bhs Indonesia UNIB.

EDI GUNAWAN M. Pd
NIP197701172005021004

TOTO SUPRAPTO
NPM A2A 011 039

Lampiran 6. Data Analisis Kemampuan Berbicara Melalui Mendongeng Siswa Siklus 1

No	Nama Siswa	P1				Total Skor	P2				Total Skor
		1	2	3	4		1	2	3	4	
1	AISYAH ROHADATUL M	2,5	2	4	3	11.5	2	2	3	3	10
2	AKHMAD DWI HANDOKO H	2	4	2,5	3	11.5	2	4	2	4	12
3	ALDI SAHIMAN	2	2,5	2	3	9.5	2	2,5	2,5	2,5	9.5
4	ALVIN HIDAYAT	2,5	2,5	2	2	9	2	2,5	2,5	2,5	9.5
5	AHMAD SARIF	2	2	2,5	2	8.5	3	2	2	2	9
6	CHANTIKA LESTARI	2	2,5	2,5	2,5	9.5	2	2,5	2	2,5	9
7	DEWI EVA RIANI	2	2,5	2,5	2	9	3	2,5	2,5	2,5	10.5
8	DHEA ASTUTI	2,5	2	2	2,5	9	2	2	2,5	2	8.5
9	DIO SHETA	2	2,5	2,5	2	9	3	2,5	2	2,5	10
10	EBIT TRI NOVRIANSYAH	2	2,5	2,5	2	9	2	2,5	2,5	2,5	9.5
11	FITRI YANI	2	2	2,5	2,5	9	2	2	2,5	2	8.5
12	HENDRA MAHENDRA	3	2,5	2	2,5	10	3	2,5	2	2,5	10
13	INDAH PERMARTA SARI	3	2,5	2,5	3	11	3	2,5	2,5	2,5	10.5
14	JEKLIN	2	2,5	2	2,5	9	2,5	2,5	2	2,5	9.5
15	LENCI KHRISTI	2,5	2	2,5	2,5	9.5	2	2	2,5	2	8.5
16	LUTFI ARJUN NATIO	2	2,5	2	2	6.5	2,5	2,5	2,5	2,5	10
17	MAHEDI ADE YOSIFA	2,5	2	2,5	2	9	2	2	2	2	8
18	MAMAN ILAHI	2,5	2	2,5	2	9	3	2	2,5	2	9.5
19	MUHAMMAD ANUGRAH	2	2,5	2	2	8.5	2	2,5	2,5	2,5	9.5
20	MUHAMMAD OKTA H.	2	3	2	2,5	9.5	2	3	2	3	10
21	NIA MONIKA	2	2	2,5	2	8.5	3	2	2	2	9
22	NINA ELFIRA	2,5	2	2,5	2,5	9.5	2,5	2	2	2	8.5
23	NURLIANA AYUNI FAJRIA	2	2	2	2	8	2	2	2	2	8

24	ORIZEY HAFIZH WAHYUDI	3,5	2,5	4	2	12	2,5	2,5	2,5	2,5	10
25	PUPUT PITRIA ULAN DARI	2	2	2	2,5	8.5	2	2	2	2	8
26	RAHMAT IKSAN P	3,5	3	2	3	11.5	2,5	3	2,5	3	11
27	RAMADHANI FITRI YANTI	2	2	2	2	8	2	2	2	2	8
28	REIHAN FIZIKRI	2	2	2,5	2	8.5	2	2,5	2,5	2,5	9.5
29	RINTA GUSPA RISAH	2,5	2	2	2,5	9	2	2	2,5	2	8.5
30	ROBI CANDIKA	2	2	2	2	8	2,5	2,5	2	2,5	9.5
31	ROSI MASITA	2,5	2,5	2	2,5	9.5	2	2	2	2	8
32	SANTIKA	2	2,5	2,5	2	9	2	2	2	2	8
33	SHERLI DESTI ANJANI	3	2	2	2,5	9.5	2	2,5	2,5	2,5	9.5
34	TRISNA YULIA NENGSI	3	2	2	2	9	3	2	2,5	2	9.5
35	WISNU TRI NUGROHO	2,5	2	2,5	2	9	2,5	2	3	2	9.5
36	YUDISTIRA ANUGRAH	3	3	2	2,5	10.5	2	2,5	2,5	2,5	9.5
JUMLAH		85	79	84	83.5	331.5	85	84	83	85	337
TOTAL NILAI		$331.5 + 337 / 2 \times 25 = 8356.25$									
NILAI RATA-RATA		$8356.25/144 = 58.0\%$									
KETUNTASAN BELAJAR		$133/8 = 16.6 / 36 \times 100 = 46.18\%$									

Keterangan :

- Kemampuan mendongeng dengan urutan yang baik : 1
- Kemampuan mendongeng dengan lafal dan intonasi yang jelas : 2
- Kemampuan mendongeng dengan gerak/mimik yang sesuai : 3
- Kemampuan mendongeng dengan suara yang jelas/keras : 4

Keterangan rata-rata

Jumlah keseluruhan nilai yang diperoleh pada keempat aspek penilaian
: 8356.25

Keseluruhan penjumlahan siswa pada keempat aspek penilaian
: 144

Keterangan ketuntasan belajar

- Jumlah keseluruhan nilai di atas 2,5 : 133
- Jumlah seluruh pengamat pada keempat aspek penilaian : 8
- Jumlah seluruh siswa : 36

Lampiran 7. Data Analisis Kemampuan Berbicara Melalui Mendongeng Siswa Siklus 2

No	Nama Siswa	P1				Total Skor	P2				Total Skor
		1	2	3	4		1	2	3	4	
1	AISYAH ROHADATUL M	4	4	4	3,5	15.5	3,5	3,5	3,5	4	14.5
2	AKHMAD DWI HANDOKO H	3	3,5	3	3	12.5	3	4	3,5	3	13.5
3	ALDI SAHIMAN	3	3	3	3	12	3	3	3,5	3	12.5
4	ALVIN HIDAYAT	4	3	3,5	3,5	14	3,5	3	3,5	3,5	13.5
5	AHMAD SARIF	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12
6	CHANTIKA LESTARI	3	3	3,5	3	12.5	3	3,5	3,5	3,5	13.5
7	DEWI EVA RIANI	3	3	3	3,5	12.5	3,5	3,5	3,5	3	13.5
8	DHEA ASTUTI	4	3	3,5	3,5	14	3,5	3	3	3,5	13
9	DIO SHETA	3	4	3	2,5	12.5	2,5	3,5	3,5	3	12.5
10	EBIT TRI NOVRIANSYAH	3	3	3,5	2	11.5	2	3,5	3,5	3,5	12.5
11	FITRI YANI	3	3	3	3,5	12.5	3,5	3	2	3	11.5
12	HENDRA MAHENDRA	3	2	3	3	11	3	3	3	3	12
13	INDAH PERMARTA SARI	4	3,5	3,5	3,5	14.5	3,5	3,5	3,5	3,5	14
14	JEKLIN	2	3	3	3	11	3	3,5	3,5	3	13
15	LENCI KHRISTI	4	2,5	2	3,5	12	3,5	3	3	2	11.5
16	LUTFI ARJUN NATIO	2,5	3	3,5	3	12	3	2	3,5	3,5	12
17	MAHEDI ADE YOSIFA	3	3	3	3	12	3	2	3	3	11
18	MAMAN ILAHI	3,5	2,5	3	3,5	12.5	3,5	3	2	3	11.5
19	MUHAMMAD ANUGRAH	2	3,5	3,5	3	12	3	3,5	4	3,5	14
20	MUHAMMAD OKTA H.	3	3,5	3,5	3	13	3	3,5	3,5	3,5	13.5
21	NIA MONIKA	3	3	3	3	12	3	3	3,5	3	12.5
22	NINA ELFIRA	3,5	3	2	4	12.5	4	3	3	2	12
23	NURLIANA AYUNI FAJRIA	2	3	3,5	2,5	11	2,5	3	3	3,5	12

24	ORIZEY HAFIZH WAHYUDI	3,5	3,5	3,5	3	13.5	3	3,5	3,5	3,5	13.5
25	PUPUT PITRIA ULAN DARI	3	3	3	4	13	4	3,5	3	3	13.5
26	RAHMAT IKSAN P	4	3	3	4	14	3,5	3,5	3,5	3	13.5
27	RAMADHANI FITRI YANTI	2	3	3	3	11	3	3	3	3	12
28	REIHAN FIZIKRI	3	2	3	3	11	3	3	3,5	3	12.5
29	RINTA GUSPA RISAH	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12
30	ROBI CANDIKA	2	3,5	2,5	3	11	3	3,5	3	2,5	12
31	ROSI MASITA	3,5	3,5	3,5	3	13.5	3	3	4	3,5	13.5
32	SANTIKA	3	3	3,5	2	11.5	2,5	3,5	3	3,5	12.5
33	SHERLI DESTI ANJANI	3	3	3	3,5	12.5	3,5	3,5	3,5	3	13.5
34	TRISNA YULIA NENGSI	3	3	3	3,5	12.5	3,5	2,5	3	3	12
35	WISNU TRI NUGROHO	3	3	3	4	13	4	3	3	3	13
36	YUDISTIRA ANUGRAH	3	4	3,5	3	13.5	3	3,5	3,5	3,5	13.5
JUMLAH		110.5	111.5	113	110.5	445.5	114	114.5	117	107	452.5
TOTAL NILAI		$445.5 + 452.5 / 2 \times 25 = 11225$									
NILAI RATA-RATA		$11225 / 144 = 77.9\%$									
KETUNTASAN BELAJAR		$269 / 8 = 33.6 / 36 \times 100 = 93.4\%$									

Keterangan :

Kemampuan mendongeng dengan urutan yang baik : 1
 Kemampuan mendongeng dengan lafal dan intonasi yang jelas : 2
 Kemampuan mendongeng dengan gerak/mimik yang sesuai : 3
 Kemampuan mendongeng dengan suara yang jelas/keras : 4

Keterangan rata-rata

Jumlah keseluruhan nilai yang diperoleh pada keempat aspek penilaian
 : 11225

Keseluruhan penjumlahan siswa pada keempat aspek penilaian
 : 144

Keterangan ketuntasan belajar

Jumlah keseluruhan nilai di atas 2,5 : 269
 Jumlah seluruh pengamat pada keempat aspek penilaian : 8
 Jumlah seluruh siswa : 36

Lampiran 8.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
PROGRAM PASCASARJANA (S-2) PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
Jln. W.R. Supratman Kandang Limun Bengkulu 38371A
Telp. 0736-21170 Psw. 313; 21186 Faks. 0736-21186

23 Juli 2012

Nomor : 196/UN30.3.2/PL/2012
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar Proposal
Perihal : **Izin Penelitian**

Yth. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kota Bengkulu

Demi keperluan penulisan tesis mahasiswa, bersama ini kami mohon agar Bapak/Ibu dapat mengeluarkan surat izin penelitian dengan judul **"Meningkatkan Kemampuan Berbicara melalui Mendongeng dengan Teknik Pemodelan Kelas VII A SMP Negeri 17 Kota Bengkulu (Penelitian Tindakan Kelas)"** Kepada:

Nama : Toto Suprpto
NPM : A2A011039
Program Studi : Pascasarjana (S-2) Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Unib
Tempat Penelitian : SMP Negeri 17 Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : Agustus s.d. September 2012

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Ketua Program,

Dr. Agus Trianto, M.Pd.
NIP 19620817 198603 1 004



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN NASIONAL
SMP NEGERI 17 KOTA BENGKULU

Alamat : Jl. W.R. Supratman No. 03 Pematang Gubernur Kec. Muara Bangkahulu

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor: 421.2/ 236 /SMP N 17

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SMP N 17 Kota Bengkulu, memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Toto Suprpto
N P M : A2A011039
Prodi : Pascasarjana (S-2) Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Unib

Untuk mengadakan penelitian di SMP N 17 Kota Bengkulu dari Bulan Agustus – September 2012 dengan judul penelitian: “ **Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Mendongeng Dengan Teknik Pemodelan Kelas VII A di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu**”.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 30 September 2012

Kepala Sekolah,


[Signature]
EDI WIJAYA, S.Pd

NIP: 196010101986011003



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN NASIONAL

Alamat : Jl. Mahoni No. 57 Telp. 21429, 21725 Bengkulu
BENGKULU

95

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 421.2 / 385 / IV.Diknas

Dasar : Surat Wakil Dekan 1 Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu Nomor : 196/UN30.3.2/PL/2012, tanggal 09 April 2012 tentang izin penelitian.

Mengingat untuk kepentingan penulisan Ilmiah dan pengembangan pendidikan Nasional dalam wilayah Kota Bengkulu, maka dapat memberikan izin penelitian kepada :

Nama : Toto Suprpto
NPM : A2A011039
Prodi : Pascasarjana (S-2) Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Unib
Judul Penelitian : **“Meningkatkan kemampuan berbicara melalui mendongeng dengan tehnik pemodelan kelas VII A SMP Negeri 17 Kota Bengkulu.”**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. a. Tempat Penelitian : SMP Negeri 17 Kota Bengkulu
b. Waktu Penelitian : Agustus s.d september 2012
2. Sebelum mengadakan penelitian, peneliti supaya melapor dan berkonsultasi kepada Kasi Kurikulum SMP Dinas Pendidikan Nasional Bengkulu.
3. Penelitian tersebut Khusus dan terbatas untuk kepentingan studi ilmiah tidak untuk di Publikasikan.
4. Menyampaikan hasil penelitian tersebut kepada Kepala Dinas Pendidikan Nasional Kota Bengkulu Bidang Pendidikan Dasar Dinas Diknas Kota Bengkulu.

Demikian surat izin ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bengkulu, 03 Agustus 2012
an. Kepala Dinas Pendidikan Nasional
Kota Bengkulu
Kabid Dikdas
ub. Kasi Kurikulum SMP



WAN HAR, S.Pd
NIP. 196706181995121004

Tembusan Yth :

1. Walikota Bengkulu (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FKIP Universitas Bengkulu
3. Kepala SMP Negeri 17 Kota Bengkulu

Soal Tes Uji Kerja Kemampuan Berbicara Melalui Mendongeng Siswa

Soal ujian kemampuan berbicara melalui mendongeng siswa merupakan tes kemampuan mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan dalam berbagai bentuk wacana lisan mendongeng untuk orang lain.

Soal Tes Uji Kerja Kemampuan Berbicara Melalui Mendongeng Siswa Kelas VII C SMP Negeri I7 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2011/2012

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Petunjuk

- a. Mendongenglah sesuai dengan naskah dongeng yang telah ditentukan!
- b. Pahami unsur-unsur dongeng berupa urutan cerita, tokoh, dan karekturnya!
- c. Berlatihlah menyampaikan dongeng tersebut dengan memperhatikan teknik-teknik mendongeng yang telah kamu pelajari!

Soal

1. Mendongenglah dengan memperhatikan urutan yang baik sesuai teks dongeng yang menjadi pilihanmu.
2. Gunakanlah lafal, dan intonasi yang jelas dalam mendongeng.
3. Ekspresikanlah gerak/mimik yang menarik dalam mendongeng.
4. Mendongeng dengan suara yang jelas sesuai dengan teks dongeng.

1. Nabi Adam a.s. PENGHUNI PERTAMA SURGA DAN BUMI

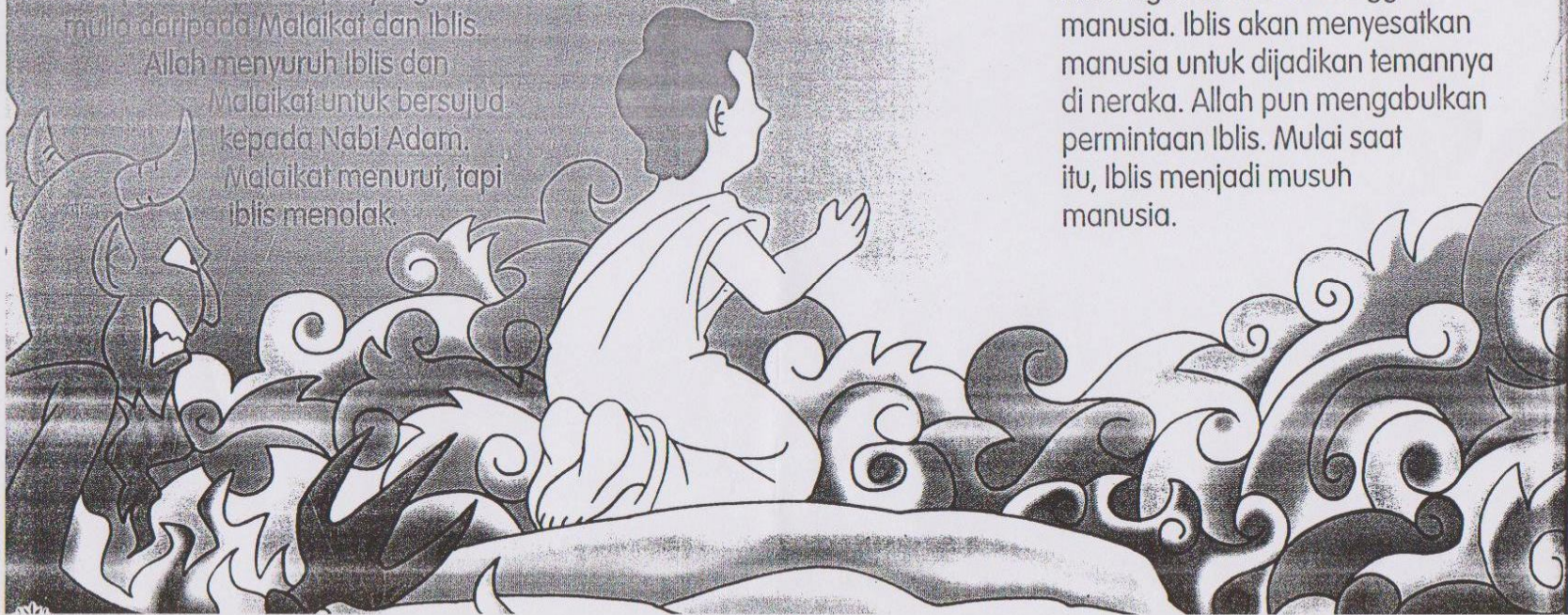
الله

Nabi Adam adalah manusia pertama. Allah swt. menciptakan Nabi Adam dari tanah. Allah memberikan Nabi Adam roh, akal pikiran, dan tempat yang lebih tinggi daripada Malaikat dan Iblis.

Allah menyuruh Iblis dan Malaikat untuk bersujud kepada Nabi Adam. Malaikat menuruti, tapi Iblis menolak.

Iblis iri kepada Nabi Adam. Iblis merasa dirinya lebih hebat karena diciptakan Allah dari api. Karena ingkar, Allah pun menghukum Iblis.

Iblis ditempatkan di neraka selamanya. Iblis lalu minta kepada Allah agar diizinkan menggoda manusia. Iblis akan menyesatkan manusia untuk dijadikan temannya di neraka. Allah pun mengabulkan permintaan Iblis. Mulai saat itu, Iblis menjadi musuh manusia.



Allah lalu menciptakan Bunda Hawa dari tulang rusuk Nabi Adam. Nabi Adam pun memiliki teman di surga dan mendapatkan karunia yang banyak.

"Hai Adam, tinggallah kalian di surga ini dan makanlah apa saja yang kalian sukai. Namun, janganlah kalian memakan buah khuldi," suruh Allah pada Nabi Adam.

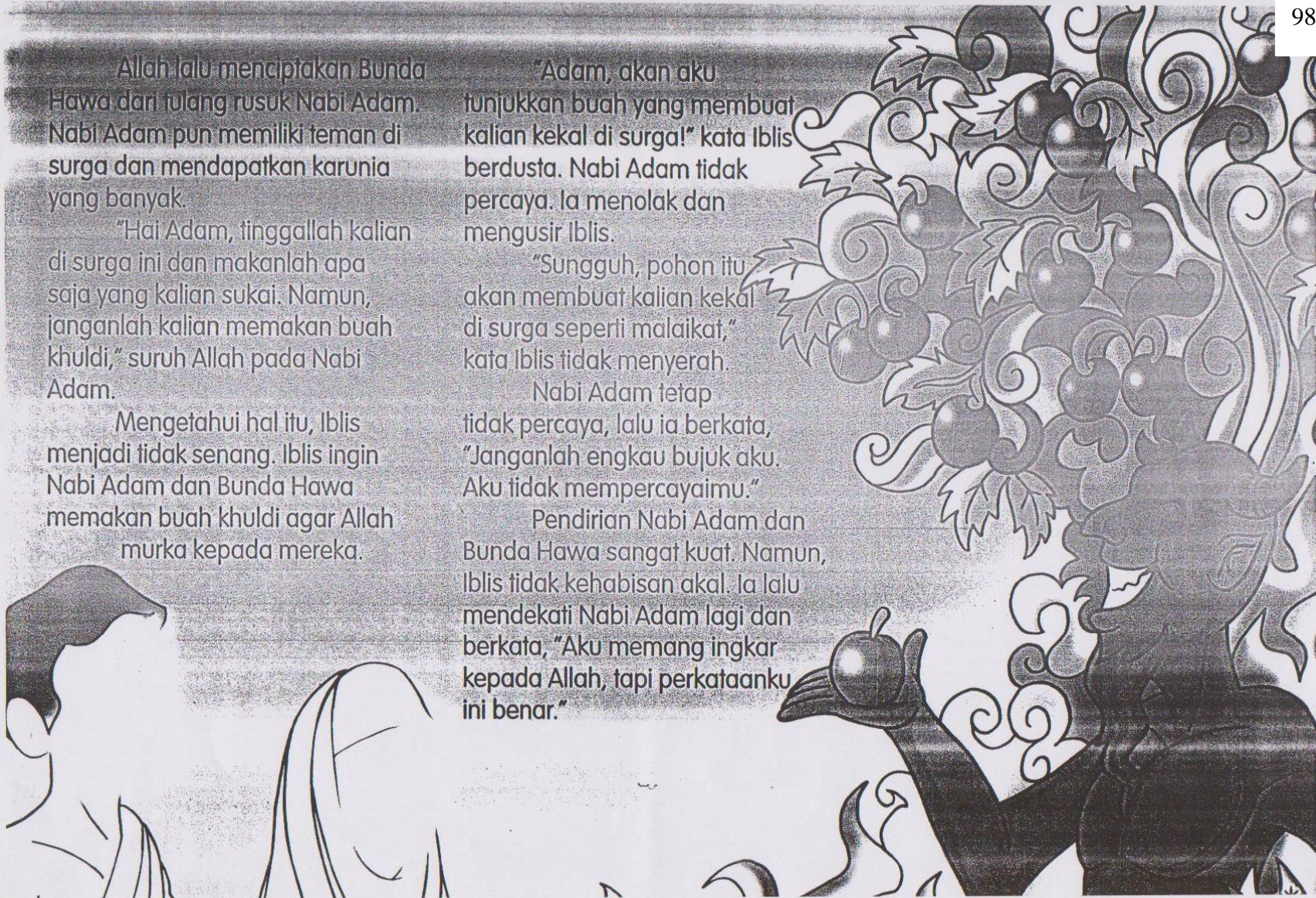
Mengetahui hal itu, Iblis menjadi tidak senang. Iblis ingin Nabi Adam dan Bunda Hawa memakan buah khuldi agar Allah murka kepada mereka.

"Adam, akan aku tunjukkan buah yang membuat kalian kekal di surga!" kata Iblis berdusta. Nabi Adam tidak percaya. Ia menolak dan mengusir Iblis.

"Sungguh, pohon itu akan membuat kalian kekal di surga seperti malaikat," kata Iblis tidak menyerah.

Nabi Adam tetap tidak percaya, lalu ia berkata, "Janganlah engkau bujuk aku. Aku tidak mempercayaimu."

Pendirian Nabi Adam dan Bunda Hawa sangat kuat. Namun, Iblis tidak kehabisan akal. Ia lalu mendekati Nabi Adam lagi dan berkata, "Aku memang ingkar kepada Allah, tapi perkataanku ini benar."





"Buah khuldi akan membuat kalian kekal di surga."

Iblis pantang menyerah. Nabi Adam pun menjadi bimbang. Berkali-kali ia mempertimbangkan ucapan Iblis. Lalu,

Bunda Hawa pun berucap, "Mungkin perkataan Iblis ada benarnya."

Akhirnya, Nabi Adam dan Bunda Hawa terbujuk juga. Mereka lalu memetik buah khuldi dan memakannya.

Tiba-tiba, aurat Nabi Adam dan Bunda Hawa pun terbuka. Mereka terkejut. Kemudian, mereka menutupi aurat mereka dengan dedaunan surga. Iblis sangat senang. Rencananya menyesatkan Nabi Adam berhasil.

Allah pun murka karena Nabi

Adam telah melanggar larangannya. Nabi Adam dan Bunda Hawa malu dan menyesal. Mereka telah tertipu oleh Iblis. Mereka memohon maaf kepada Allah dan berjanji tidak mengulangi kesalahan yang sama. "Ya Allah, maafkanlah kesalahan kami. Ampunilah kami agar tidak termasuk orang-orang yang merugi."

Allah mengampuni kesalahan mereka. Kemudian, Allah memberikan tugas kepada mereka. Tugas itu adalah untuk menjadi pemimpin dan pengurus dunia. Allah kemudian menurunkan mereka ke dunia. Mereka pun menjadi manusia pertama yang tinggal di bumi.



25. Nabi Muhammad saw. NABI AKHIR ZAMAN

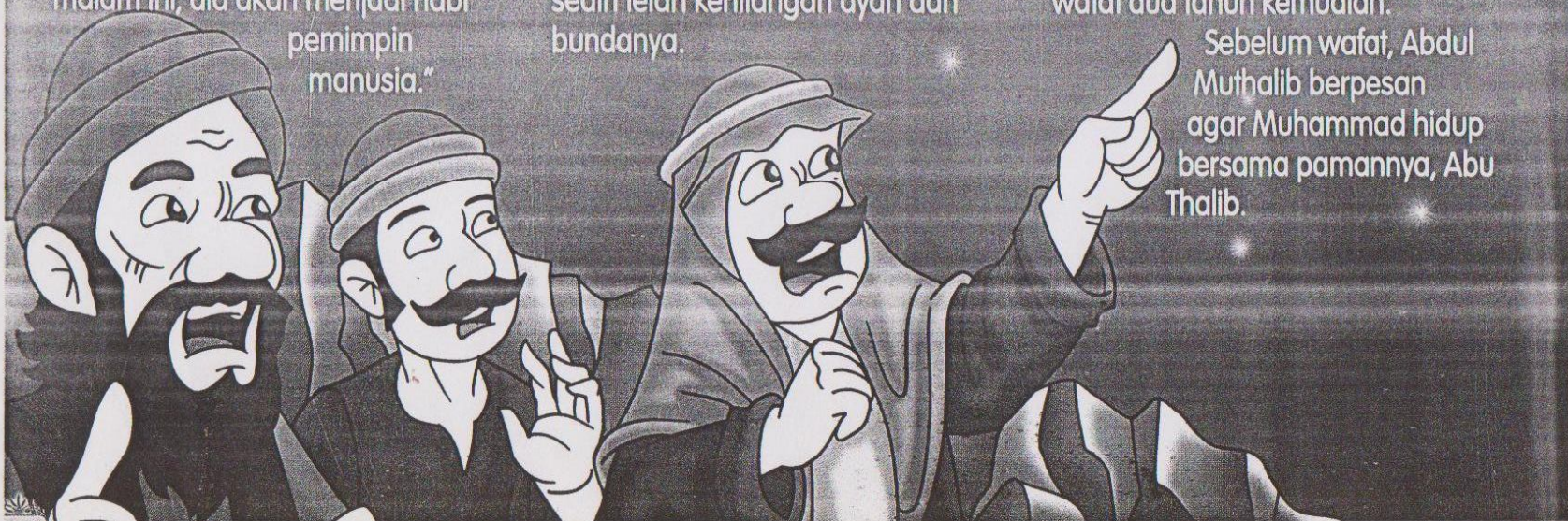
Nabi Muhammad lahir di Mekah dalam keadaan yatim pada tanggal 12 Rabi'ul Awal tahun Gajah. Saat kelahiran itu, langit sangat cerah. Ada satu bintang yang bersinar terang dan ada orang Yahudi berseru melihatnya, "Bila ada anak laki-laki yang lahir malam ini, dia akan menjadi nabi pemimpin manusia."

Saat berusia enam tahun, Bunda Aminah mengajak Muhammad ke Yasrib. Mereka akan berziarah ke makam ayahnya dan bersilaturahmi dengan kerabatnya. Namun, dalam perjalanan pulang, Bunda Aminah sakit dan wafat di Desa Abwa. Hati Muhammad amat sedih telah kehilangan ayah dan bundanya.

Sejak itu Muhammad hidup bersama kakeknya, Abdul Muthalib. Abdul Muthalib adalah seorang pemuka kaum Quraisy.

Muhammad sangat disayang kakeknya. Namun, sayang. Kakek Abdul Muthalib wafat dua tahun kemudian.

Sebelum wafat, Abdul Muthalib berpesan agar Muhammad hidup bersama pamannya, Abu Thalib.



Muhammad pun hidup bersama Paman Abu Thalib. Beliau membantu Paman Abu Thalib menggembalakan kambing dan berdagang. Muhammad menjual dagangannya kepada seorang saudagar wanita kaya raya bernama Khadijah.

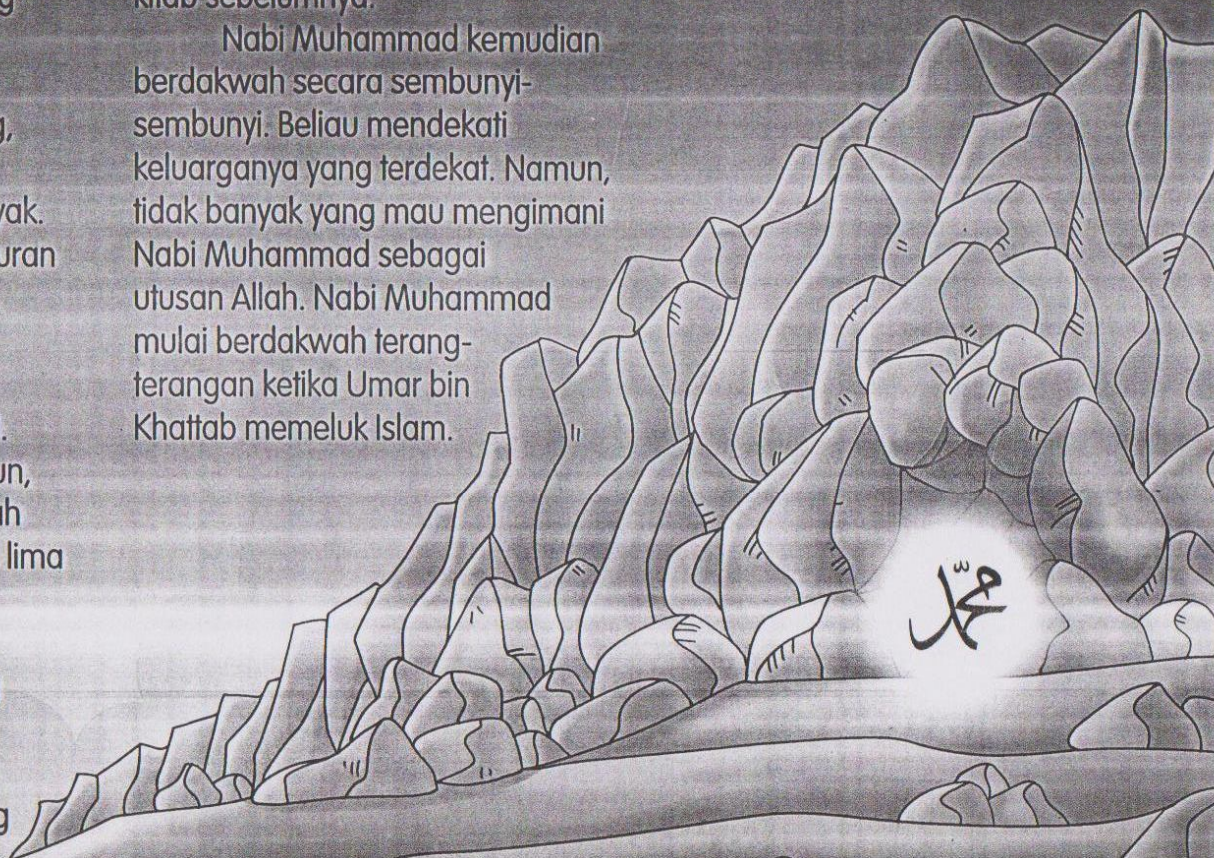
Karena jujur berdagang, Muhammad mendapatkan keuntungan yang sangat banyak. Khadijah tertarik dengan kejujuran dan kepribadian Muhammad. Lewat utusannya, Khadijah menyampaikan niatnya untuk menikah dengan Muhammad. Pada usia dua puluh lima tahun, Muhammad menikahi Khadijah dengan mas kawin dua puluh lima ekor unta muda.

Allah mengangkat Muhammad menjadi seorang nabi pada usia empat puluh tahun. Ketika itu Malaikat Jibril mendatangi Muhammad yang sedang menyani di Gua Hira.

Jibril membacakan surat Al-Alaq kepadanya. Jadilah Al-Quran sebagai kitab yang paling sempurna untuk pedoman seluruh umat manusia, menggantikan kitab-kitab sebelumnya.

Nabi Muhammad kemudian berdakwah secara sembunyi-sembunyi. Beliau mendekati keluarganya yang terdekat. Namun, tidak banyak yang mau mengimani Nabi Muhammad sebagai utusan Allah. Nabi Muhammad mulai berdakwah terang-terangan ketika Umar bin Khattab memeluk Islam.

Kini beban dakwahnya semakin berat. Kaum Quraisy mengecam dan memusuhi ajaran Islam yang dibawa Nabi Muhammad.



Tibalah pada tahun kesedihan, Paman Abu Thalib dan Bunda Khadijah wafat. Nabi Muhammad amat sedih kehilangan dua pelindungnya. Allah menghibur beliau dengan mengajaknya Isra Mi'raj. Nabi Muhammad diajak Malaikat Jibril menemui Allah, melihat surga, dan neraka. Kemudian Allah memerintahkan kewajiban salat wajib lima waktu bagi kaum Muslimin.

Kepergian Paman Abu Thalib membuat kaum Quraisy kian berani menentang Nabi Muhammad. Mereka menolak Islam dengan mengganggu dan menyiksa para pengikut Nabi Muhammad. Bahkan, Nabi pun sering dilempari batu dan kotoran unta.

Dengan izin Allah, kaum Muslimin hijrah ke Madinah. Di Madinah, Nabi Muhammad disambut dengan gegap gempita. Islam pun berkembang sangat pesat di Madinah. Islam menjadi kekuatan yang sangat besar. Kaum Quraisy Mekah pun tidak lagi berani mengganggu beliau. Mereka lalu membuat Perjanjian Hudaibiyah dengan Nabi Muhammad.

Namun, perjanjian Hudaibiyah itu dilanggar oleh kaum Quraisy. Lalu, Rasulullah datang ke Kota Mekah dengan pasukan yang sangat besar. Kaum Quraisy ketakutan. Kota Mekah pun jatuh ke tangan kaum Muslimin.

Nabi berhati mulia untuk memaafkan semua kesalahan kaum Quraisy. Sejak saat itu, Islam berkembang pesat dan menyebar ke seluruh dunia hingga saat ini.



Foto – Foto Penelitian



Siswa saat menonton video Pemodelan



Siswa menyaksikan Buyung Bontal mendongeng di kelas



Proses pengambilan nama siswa dengan cara mengocok nama siswa dalam botol seperti arisan.



Buyung Bontal sedang berdiskusi dengan siswa dan guru.



Siswa Mendongeng Pada Siklus I.



Siswa mendongeng pada siklus II.



Penilai I sedang mengisi rubrik penilaian



Penilai 2 sedang mengisi rubrik penilaian